

**SKRIPSI**

**EVALUASI PROGRAM PEMBELAJARAN MODEL *BLENDED LEARNING* PADA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI IAIN PAREPARE**



**OLEH**

**PADLIA MUBAKKIRAH  
NIM: 18.1100.053**

**PAREPARE**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2022**

**EVALUASI PROGRAM PEMBELAJARAN MODEL *BLENDED LEARNING* PADA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI IAIN PAREPARE**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2022**

**EVALUASI PROGRAM PEMBELAJARAN MODEL *BLENDED LEARNING* PADA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI IAIN PAREPARE**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Disusun dan diajukan oleh**

**PADLIA MUBAKKIRAH  
NIM. 18.1100.053**

Skripsi Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah  
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2022**

## PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Evaluasi Program Pembelajaran Model *Blended Learning* pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Parepare

Nama Mahasiswa : Padlia Mubakkirah

NIM : 18.1100.053

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing: Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah

Nomor: 2448 Tahun 2021

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Usman, S.Ag, M.Ag

(.....)

NIP : 19700627 200801 1 010

Pembimbing Pendamping : Wahyu Hidayat, M.Pd, Ph.D

(.....)

NIP : 19820523 201101 1 005

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zufah, M.Pd

NIP. 198304202008122010005

**PENGESAHAN KOMISI PENGUJI**

Judul Skripsi : Evaluasi Program Pembelajaran Model *Blended Learning* Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Parepare

Nama Mahasiswa : PADLIA MUBAKKIRAH

Nomor Induk Mahasiswa : 18.1100.053

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah

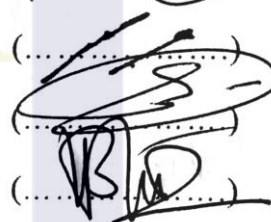
Nomor: 2269 TAHUN 2021

Tanggal Kelulusan :  
Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Usman, M.Ag. (Ketua)



Wahyu Hidayat, Ph.D (Sekretaris)



Dr. Anwar, M. Pd. (Anggota)

Dr. Buhaerah, M.Pd. (Anggota)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd

NIP. 198304202008122010005

## KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ  
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah robbil ‘alamin, segala puja dan puji syukur penulis panjatkan hanya kepada Allah subhanahu wata’ala, yang berkat rahmat, hidayah dan taufik-Nya lah, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Evaluasi Program Pembelajaran model *Blended learning* Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Parepare.”

Sholawat serta salam semoga senantiasa kita limpahkan kepada Baginda Nabi kita Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam, rahmatan lil ‘alamin yang telah membawa ajaran yang paling sempurna kepada manusia di muka bumi, membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang yakni Agama Islam.

Penulis menghaturkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orangtua penulis, yaitu Ayahanda tercinta Syamsuddin dan Ibunda tercinta Indar serta saudara-saudaraku kak Syair, kak Rosdiana dan kak Sri Sarzani yang senantiasa ada saat suka dan duka yang selalu memanjatkan do’a dalam setiap sujudnya, sehingga penulis diberi kemudahan dan kekuatan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Selama penelitian dan penulisan skripsi ini banyak sekali hambatan yang penulis alami, namun berkat bantuan, dorongan serta bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis beranggapan bahwa skripsi ini merupakan karya terbaik yang dapat penulis persembahkan. Tetapi penulis menyadari bahwa tidak tertutup kemungkinan di dalamnya terdapat kekurangan-kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Pada kesempatan kali ini, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag. selaku Rektor IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare.
3. Bapak Rustan Efendi, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare
4. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staff yang telah memberikan layanan kepada penulis selama menjalani studi, terutama dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Usman, S.Ag, M.Ag selaku Pembimbing I dan Bapak Wahyu Hidayat, M. Pd, Ph.D selaku Pembimbing II yang telah bersedia memberikan waktu dalam membimbing, membina, mengarahkan, memotivasi dan memberikan ilmu serta masukan yang sangat bermanfaat sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.
6. Seluruh Staff IAIN Parepare yang telah memberikan izin dan informasi dalam melaksanakan penelitian di IAIN Parepare.
7. Bapak Dr. Muh. Dahlan Thalib, MA, Bapak Ali Rahman S.Ag, M.Pd, Bapak Dr. Muzakkir, M.A., Bapak H.Sudirman, M.Ag. selaku dosen IAIN Parepare

yang telah bersedia meluangkan waktu serta ilmunya menjadi narasumber penulis dalam penelitian ini.

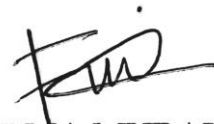
8. Adek Gita Lestari, Anggi Safitri, Annisa, Khaerunnisa Hasbua, Nur Intan, Miranda.S selaku mahasiswa prodi PAI yang telah bersedia meluangkan waktu serta ilmunya menjadi narasumber penulis dalam penelitian ini.
9. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen IAIN Parepare yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis.
10. Kepala dan Staff Perpustakaan Pusat dan Perpustakaan IAIN Parepare yang telah memberikan fasilitas referensi dan fasilitas lainnya untuk penulis gunakan selama penyusunan skripsi.
11. Sahabat-sahabatku Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Parepare angkatan 18 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, teman berjuang selama kuliah yang selalu memberi motivasi dan wejangan kepadaku.

Semoga Allah subhanahu wata'ala melimpahkan pahala atas jasa-jasa semua pihak yang telah membantu kelancaran penyusunan skripsi ini, penulis menyadari skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kesalahan dan kekurangannya, oleh karena itu perlu adanya kritik dan saran dari kalian semua. Akhirnya kepada Allah subhanahu wata'ala penulis berserah diri. Semoga skripsi ini bermanfaat.

Aamiin

Parepare, 7 Juli 2022

Penulis,



PADLIA MUBAKKIRAH  
NIM. 18.1100.053



## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

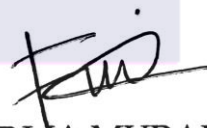
Mahasiswa yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Padlia Mubakkirah  
NIM : 18.1100.053  
Tempa/Tgl. Lahir : Takkalalla-Timur, 30 Agustus 2000  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah  
Judul Skripsi : Evaluasi Program Pembelajaran model *Blended Learning*  
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di IAIN  
Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 7 Juli 2022

Penulis,



PADLIA MUBAKKIRAH  
NIM. 18.1100.053

## ABSTRAK

**Padlia Mubakkirah.** *Evaluasi Program Pembelajaran model blended learning Pada Program Studi Pendidikan agama Islam di IAIN Parepare* (dibimbing oleh Usman dan Wahyu Hidayat)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas dan efisiensi pembelajaran model *blended learning* pada prodi Pendidikan agama Islam di IAIN Parepare. Jenis penelitian ini ialah penelitian evaluasi program dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Model evaluasi yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*) dengan menekankan penelitian pada *input* (sarana prasarana, SDM) dan *process* (perencanaan, pelaksanaan serta penilaian dosen). Jenis dan sumber data yang digunakan yaitu data primer berupa hasil observasi serta wawancara dengan dosen dan mahasiswa prodi PAI. Data sekunder berupa dokumen RPS dosen, data mahasiswa PAI atau referensi lain. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah observasi, wawancara, dokumentasi serta pembagian angket sebagai data tambahan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program pembelajaran model *blended learning* pada Prodi Pendidikan Agama Islam di IAIN Parepare sudah efektif dan efisien namun masih banyak kekurangan. Hal ini karena banyak kendala yang dialami mahasiswa serta dosen selama perkuliahan model *blended learning* diterapkan, baik itu offline maupun online seperti platform atau aplikasi yang berat dan ribet, memerlukan jaringan yang kuat, memakan banyak kuota, serta sulitnya mahasiswa memahami materi dan jadwal matakuliah yang kurang jelas dari dosen.

Kata Kunci: Evaluasi Program, Pembelajaran model *blended learning*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGAJUAN.....	iii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ix
ABSTRAK .....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
I. PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Kegunaan Penelitian .....	6
II. TINJAUAN PUSTAKA .....	8
A. Tinjauan Penelitian Terdahulu .....	8
B. Tinjauan Teori.....	11
1. Pembelajaran Model <i>Blended Learning</i> .....	11
2. Evaluasi Program Model (CIPP) .....	16
3. Pendidikan Agama Islam .....	21
C. Tinjauan Konseptual .....	24
D. Bagan Kerangka Pikir .....	25
III. METODE PENELITIAN.....	27
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	27
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	28

C. Fokus Penelitian.....	28
D. Jenis Sumber Data.....	28
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data .....	30
F. Uji Keabsahan Data .....	33
G. Teknik Analisis Data.....	34
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	35
A. Profil Pendidikan Agama Islam .....	35
1. Visi dan Misi Program Studi Pendidikan Agama Islam .....	35
2. Data Mahasiswa Program Studi Pendidikan agama Islam .....	36
B. Penyajian dan Analisis Data tentang Evaluasi Program Pembelajaran <i>model blended learning</i> pada Program Studi Pendidikan agama Islam di IAIN Parepare.....	38
1. Evaluasi <i>Context</i> .....	38
2. Evaluasi <i>Input</i> .....	44
3. Evaluasi <i>Process</i> .....	51
3. Efektifitas Pembelajaran Model <i>Blended Learning</i> .....	60
V. PENUTUP.....	63
A. Kesimpulan .....	66
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA .....	67
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
BIODATA PENULIS	

## DAFTAR TABEL

No.Tabel	Judul Tabel	Halaman
2.1	Persamaan dan Perbedaan penelitian antara peneliti dengan peneliti lain	9
4.1	Data Jumlah Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam	39



## DAFTAR GAMBAR

No.Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	25



## DAFTAR LAMPIRAN

No.Lamp	Judul Lampiran	Halaman
1	Surat Rekomendasi Izin Penelitian dari IAIN Parepare	Terlampir
2	Surat Izin Melaksanakan Penelitian dari Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu	Terlampir
3	Surat Keterangan Selesai Meneliti dari IAIN Parepare	Terlampir
4	Surat Pernyataan Wawancara	Terlampir
5	Pedoman Wawancara	Terlampir
6	Dokumentasi	Terlampir

## BAB I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sebuah proses yang sangat diperlukan untuk mencapai keseimbangan dan peningkatan dalam perkembangan individu dan komunitas. Pada hakikatnya kehidupan manusia memang tidak bisa dipisahkan dari dunia pendidikan. Mulai dari pendidikan awal yang diterima oleh anak-anak atau pendidikan dirumah yang diajarkan oleh orangtuanya dan setelah dewasa lalu mempunyai keluarga, mereka juga akan mengajarkan anak-anaknya kelak. Berlanjut dibangku sekolah yang diajar oleh guru dan diperguruan tinggi yang diajar oleh para dosen atau pendidik.<sup>1</sup>

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana yang bertujuan menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensinya untuk mengarahkan kekuatan spiritual agama, pengendalian diri, individualitas, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>2</sup> Tujuan pendidikan menurut UU No.2 Tahun 2003 pasal 3 tentang pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

---

<sup>1</sup> Made Pidarta, *Landasan Kependidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).

<sup>2</sup> Undang undang sistem pendidikan Nasional Guru dan Dosen (Jakarta: Pustaka Merah putih, 2007), h.12-17.



Perguruan tinggi adalah salah satu lembaga pendidikan yang bertujuan untuk mewujudkan generasi bangsa yang memiliki kualitas yang baik serta mampu mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki oleh mahasiswa.<sup>3</sup> Peraturan pemerintah No.30 tahun 1990 menjelaskan bahwa mahasiswa adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar pada perguruan tinggi tertentu. Mereka adalah orang-orang yang secara resmi menimba ilmu di Universitas, Institut, maupun sekolah tinggi.<sup>4</sup>

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi berdampak pada penggunaan media pembelajaran seperti komputer dan internet, contohnya *e-learning*. *E-learning* merupakan model pembelajaran yang banyak digunakan oleh pendidik saat ini. *E-learning* adalah proses pembelajaran elektronik. Namun, pembelajaran tidak semata-mata didasarkan pada teknologi, karena pembelajaran lebih didasarkan pada proses interaksi antara guru, peserta didik, dan sumber belajar. Meskipun *e-learning* dapat digunakan secara mandiri oleh peserta didik, namun keberadaan guru sebagai orang dewasa yang berfungsi untuk mendukung dan membantu peserta didik dalam proses pembelajaran menjadi sangat penting.<sup>5</sup> Kelemahan *e-learning* adalah peserta didik dan guru terpisah secara fisik sehingga komunikasi antara peserta didik dengan pendidik kurang. Selain itu, *e-learning* lebih mengarah pada keterampilan kognitif dan psikomotorik dan kurang memperhatikan aspek afektif. Melalui pembelajaran tatap muka (*face to face learning*), guru dapat

---

<sup>3</sup>Chaerul Anwar, *Teori-Teori Pendidikan* (Klasik Hingga Kontemporer) (Yogyakarta: Diva Press, 2017).

<sup>4</sup>Indra Kusumah, *Risalah Pergerakan Mahasiswa* (Bandung: Indydec Press, 2007).

<sup>5</sup>Noor Emmy Ekawati, "Application of Blended Learning with Edmodo Application Based on PDEODE Learning Strategy to Increase Student Learning Achievement," *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 8, no. 1 (2018): 7–16, <https://doi.org/10.30998/formatif.v8i1.2303>.

menjalankan perannya sebagai seorang pendidik dengan memberikan dorongan motivasi yang langsung dan ekspresif kepada peserta didik.<sup>6</sup>

Kini saatnya mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai untuk kegiatan mengajar dengan menggunakan teknologi yang mengedepankan prinsip pembaharuan. Menurut prinsip pembaharuan, baik guru maupun peserta didik cenderung menggunakan metode pembelajaran modern, seperti teknologi informasi dan komunikasi (TIK), bahan ajar, dan media pembelajaran. Teknologi merupakan sistem yang digunakan untuk mendukung pembelajaran guna memperoleh hasil yang diharapkan. Allah Swt. berfirman dalam Q.S. An-Nahl/16: 125, sebagai berikut:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْلُهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya:

Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, serta bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.<sup>7</sup>

Dalam Q.S. An-Nahl (16): 125 diatas menjelaskan bahwa Allah Swt. memberikan petunjuk kepada Rasul-Nya mengenai bagaimana cara mengajak manusia berada di jalan Allah Swt. Artinya Rasul diberikan amanat serta pedoman untuk membimbing manusia agar berada di jalan Allah Swt. Oleh karena itu, guru dituntut untuk menerapkan metode yang baik atau cara yang tepat dalam

<sup>6</sup>Izuddin Syarif, "Pengaruh Model Blended Learning Terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa SMK," *Jurnal Pendidikan Vokasi* 2, no. 2 (2013): 234-49, <https://doi.org/10.21831/jpv.v2i2.103><https://doi.org/10.21831/jpv.v2i2.1034>.

<sup>7</sup>Kementrian Agama Republik Indonesia, "Al-Qur'an Dan Terjemahnya," (*Al-Qur'an Dan Terjemah*, 2016).

membimbing peserta didik agar mampu mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses interaksi yang dilakukan guru dan peserta didik, dimana guru menstrasfer ilmu dan siswa menangkap dan memahami apa yang diberikan oleh guru. Pembelajaran juga adalah inti penyelenggaraan pendidikan yang ditandai oleh adanya kegiatan belajar-mengajar.<sup>8</sup>

Dalam *New Normal*, akan mengalami perubahan system pembelajaran yang diterapkan Pendidikan Tinggi ditandai dengan transformasi pembelajaran tatap muka di ruang kelas menjadi pembelajaran berbasis daring *online*.

Dalam *New Normal* akan ditandai terjadinya pergeseran paradigma pembelajaran dari pola tatap muka menjadi model *Blended Learning*. Masalah pembelajaran dengan menggunakan metode *Blended learning* pun kerap ditemui, karena tidak semua siswa ataupun guru/dosennya dapat dipukul rata paham teknologi, walaupun zaman sekarang sudah massanya untuk paham teknologi, tetapi mayoritas siswa dalam keadaan ekonomi menengah keatas pasti tidak akan masalah karena hidup mereka terpenuhi seperti fasilitas yang diberikan oleh orang tuanya mendukung anak untuk melakukan pembelajaran secara online, lain halnya jika anak tersebut berasal dari keluarga menengah kebawah dimana mereka akan kesusahan dan merasa keberatan jika pembelajaran dilakukan secara online, dimana mereka tidak semua memiliki fasilitas pendukung jika dilakukan di luar jam sekolah/kuliah. Tujuan dilakukannya pembelajaran secara *Blended learning* ialah salah satunya membawa siswa kepada suasana belajar mengajar yang baru sehingga siswa tidak mudah bosan melakukan pembelajaran dikelas dari pagi hingga siang bahkan sampai jam sekolah selesai.

---

<sup>8</sup>Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2013), h. 76.

*Blended learning* adalah gabungan keunggulan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka dan secara virtual. Dan juga merupakan campuran dari beberapa metode pembelajaran untuk mendapatkan hasil belajar yang sesuai. Prinsip dasar dari model *Blended Learning* adalah mengoptimalkan pengintegrasian komunikasi lisan yang ada pada pembelajaran tatap muka dengan komunikasi tertulis pada pembelajaran online yang dilaksanakan. Tujuan adanya *Blended Learning* adalah untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang efektif dan efisien. Hasil studi peneitian menyatakan bahwa penggunaan metode blended learning dapat meningkatkan hasil belajar, sama dengan atau lebih tinggi dari mahasiswa yang belajar secara konvensional atayu sepenuhnya onine, didapatkan tingkat keberhasilan bervariasi antara disipin ilmu.<sup>9</sup>

Pembelajaran model *Blended Learning* ini perpaduan dari metode pembelajaran berbasis daring dan luring, dimana evaluasi program pembelajaran model blended learning ini berkaitan dengan perencanaan yang dirancang dalam mengelola kegiatan belajar-mengajar agar mencapai tujuan yang diharapkan yaitu mampu meningkatkan hasil belajar sehingga berhasil menjadi trend dan banyak digunakan dipendidikan tinggi terkemuka di dunia.<sup>10</sup>

Apabila suatu program tidak dievaluasi maka tidak akan diketahui bagaimana dan seberapa tinggi kebijakan yang sudah dikeluarkan dapat terlaksana. Informasi yang diperoleh dalam kegiatan evaluasi sangat berguna bagi pengambilan keputusan dan kebijakan lanjutan dari program, karena dari masukan hasil evaluasi program itulah para pengambil keputusan akan menentukan tindak lanjut dari program yang

---

<sup>9</sup>Heinze, A *Blended Learning: An interpritive action reseach study*. Disertasi doktor, tidak diterbitkan, University of Salford, Salford, UK, 2008, h. 35

<sup>10</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran, Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta : Kencana Prenamedia Grup, 2014).

sedang atau telah dilaksanakan. Wujud dari hasil evaluasi ini adalah sebuah rekomendasi dari evaluator untuk pengambil keputusan.<sup>11</sup>

Guna mengetahui bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran tatap muka dan online dan apakah dalam pelaksanaannya sudah efektif atau tidak. Dengan demikian, peneliti menitikratkan fokus penelitian pada evaluasi program pembelajaran model *blended learning* pada program studi pendidikan agama islam di IAIN Parepare. Karena Institut Agama Islam Negeri Parepare termasuk perguruan tinggi negeri yang menerapkan pembelajaran dengan model *blended learning* pada beberapa semester terakhir ini. Dalam kegiatan penelitian ini, peneliti menggunakan model evaluasi dengan program pendekatan kualitatif.

Berdasarkan uraian dan penjelasan tersebut di atas, maka peneliti ingin mengkaji tentang “Evaluasi Program Pembelajaran Model *Blended Learning* pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Parepare”

## **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang di atas permasalahan dari penelitian ini perlu dikemukakan dalam bentuk pertanyaan sehingga memudahkan operasional dalam penelitian. Adapun masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Context program pembelajaran model *Blended Learning* pada program studi Pendidikan Agama Islam?
2. Bagaimana sarana dan prasarana serta SDM (input) program pembelajaran Model *Blended Learning* pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
3. Bagaimana pelaksanaan (*process*) Program Pembelajaran Model *Blended Learning* pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Parepare?

---

<sup>11</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h.22.

4. Bagaimana efektifitas Program Pembelajaran Model *Blended Learning* pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Parepare?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan Context program pembelajaran Model *Blended Learning* pada program studi pendidikan agama islam di IAIN Parepare
2. Untuk mendeskripsikan sarana dan prasarana serta SDM (input) program pembelajaran Model *Blended Learning* pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
3. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan (*process*) program pembelajaran Model *Blended Learning* pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Parepare
4. Untuk mendeskripsikan efektifitas pembelajaran Model *Blended Learning* pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Parepare

### D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis
  - a. Bagi pembaca, memberikan informasi dan menambah wawasan tentang program pembelajaran model *blended learning* sebagai sarana pembelajaran di IAIN Parepare khususnya pada perkembangan dunia pendidikan pada umumnya.

- b. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai sumbangan masukan dan referensi khususnya mengenai program evaluasi pembelajaran

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Mahasiswa, Meningkatkan pengetahuan dan pengalaman tentang pelaksanaan serta evaluasi dalam program pembelajaran model *Blended Learning*.
- b. Bagi Dosen, Dapat menjadi masukan dalam mengevaluasi program pembelajaran model *Blended learning* yang diterapkan, agar kedepannya bisa lebih baik dari sebelumnya.
- c. Bagi peneliti, Memberi masukan bagi peneliti-peneliti lainnya untuk memperdalam kajian penelitian tentang Evaluasi Program Pembelajaran model *Blended Learning* pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Parepare.

## BAB II PEMBAHASAN

### A. Tinjauan Penelitian Relevan

Banyak peneliti telah melakukan penelitian mereka tentang evaluasi pembelajaran model *Blended Learning* pada program studi PAI. Temuan mereka disajikan secara berurutan di bawah ini:

Tabel Persamaan dan Perbedaan penelitian antara peneliti dan peneliti lain

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1	Elisnawati (2019)	Evaluasi Penyelenggaraan <i>E-Learning</i> dalam Pembelajaran di SMA IT Ar-Raihan Bandar Lampung.	Sama-sama membahas tentang evaluasi pembelajaran	Lokasi serta fokus penelitian.	Ketersediaan sarana dan prasarana sangat memadai, Proses pembelajaran <i>e-learning</i> sangat memudahkan bagi pendidik dan peserta didik, baik dari segi pemahaman atau penggunaan. Hasil akhir dari



					<p>pembelajaran <i>e-learning</i> meningkat dibandingkan dengan menggunakan metode konvensional. Dan interaksi yang baik terjadi pada saat pembelajaran <i>e-learning</i> berlangsung sehingga keefektifan pada pembelajaran <i>e-learning</i> itu dapat terlaksana.<sup>12</sup></p>
2	Rita Andri Ani (2020)	Evaluasi Pembelajaran <i>Online</i> Matematika	Sama-sama mengevaluasi pembelajara	Lokasi, subjek dan fokus yang penelitian.	Terdapat beberapa kemudahan dan juga

<sup>12</sup>Elisnawati, "Evaluasi Penyelenggaraan *E-Learning* dalam Pembelajaran di SMA IT Ar-Raihan Bandar Lampung"(Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019).

		Siswa Kelas 5 SD Negeri 5 Metro Pusat	n dan membahas tentang kendalanya.		kendala dalam melakukan pembelajaran <i>online</i> matematika. Kendala peserta didik dalam pembelajaran <i>online</i> matematika seperti: tidak memiliki HP, tidak memiliki paket data internet, sulit memahami materi, kurangnya pemahaman orang tua terhadap materi yang diberikan guru, dan jaringan
--	--	---------------------------------------	------------------------------------	--	---

					internet tidak stabil. <sup>13</sup>
3	Agus Yudiawan (2020)	Belajar Bersama Covid-19: Evaluasi Pembelajaran Daring Era Pandemi di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri, Papua Barat	Sama-sama meneliti di perguruan tinggi agama islam negeri serta sama-sama melakukan penelitian evaluasi pembelajaran setelah adanya pandemi covid-19.	Subjek yang diteliti. Penelitian ini memiliki cakupan yang lebih luas. Sedangkan peneliti melakukan penelitian terfokus pada satu program studi.	Hasil dari penelitian adalah masalah yang muncul adalah dari sisi non teknis. Dimana persoalan jaringan dan biaya paket data menjadi perhatian para mahasiswa. Wilayah Papua Barat dengan demografi yang beragam (termasuk wilayah 3T) dan masyarakat dengan perekonomian yang labil saat

<sup>13</sup>Rita Andri Ani, "Evaluasi Pembelajaran *Online* Matematika Siswa Kelas 5 SD Negeri 5 Metro Pusat"(Institut Agama Islam Negeri IAIN Metro Lampung, 2020).

					<p>pandemic          covid-19          menjadi          penghambat          substantif.          Langkah-          langkah teknis          harus segera          diambil dalam          mengatasi          persoalan          jaringan dan          biaya          akademik tiap          mahasiswa.<sup>14</sup></p>
--	--	--	--	--	---

## B. Tinjauan Teori

### 1. Pembelajaran Model *Blended Learning*

#### a. Pengertian Pembelajaran Model *Blended Learning*

Secara etimologis, model berarti cara dari sesuatu yang akan dibuat atau diproduksi. Dalam penelitian pengembangan, model idealnya dirancang sebagai gambaran operasional dari proses penelitian dan pengembangan, dengan tujuan menjelaskan atau mendemonstrasikan alur kerja dan hubungan penting yang terkait dengan penelitian.<sup>15</sup>

<sup>14</sup>Agus Yudiawan, "Belajar Bersama Covid-19: Evaluasi Pembelajaran Daring Era Pandemi di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri Papua Barat" (Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri Papua Barat, 2020).

<sup>15</sup>Abas Asyafah, "MENIMBANG MODEL PEMBELAJARAN (Kajian Teoretis-Kritis Atas Model Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam)," *TARBAWY : Indonesian Journal of Islamic Education* 6, no. 1 (2019): 19–32, <https://doi.org/10.17509/t.v6i1.20569>.

Pembelajaran merupakan kegiatan yang terencana untuk membelajarkan seseorang ataupun kelompok dengan berbagai upaya dan strategi, metode dan pendekatan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.<sup>16</sup> Sedangkan model *Blended Learning* pada dasarnya merupakan gabungan keunggulan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka (*face to face learning*) dan virtual (*online*). Melalui model *Blended Learning* proses belajar mengajar yang biasa dilakukan dengan tatap muka akan dibantu dengan pembelajaran yang dilakukan secara virtual.<sup>17</sup> Istilah *Blended Learning* berasal dari bahasa Inggris, yang terdiri dari dua suku kata, *Blended* dan *Learning*. Echols dan Shadily mengemukakan *Blended Learning* artinya campuran atau perpaduan, sedangkan *Learning* artinya mempelajari atau pengetahuan.<sup>18</sup>

Sementara itu, *Blended Learning* adalah memberikan kesempatan bagi berbagai karakteristik pelajar agar terjadi belajar mandiri, berkelanjutan, dan berkembang sepanjang hayat, sehingga belajar semakin efektif, efisien, dan lebih menarik.<sup>19</sup> *Blended learning* tepat digunakan dalam pembelajaran untuk pembelajaran masa depan, mengingat perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di Indonesia sangat memadai, selain itu daring dalam strategi *Blended*

---

<sup>16</sup> Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012).

<sup>17</sup> Nurlian Nasution, et al., *Buku Model Blended Learning* (Pekanbaru: Anugrah Jaya, 2019), h. 15-17.

<sup>18</sup> John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia, 2000), h. 68.

<sup>19</sup> Wasis D. Dwiyo, *Pembelajaran Visioner*, h. 15.

*Learning* bisa digunakan dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan jaringan internet.<sup>20</sup>

b. Komponen *Blended Learning*

Berdasarkan kesimpulan dari definisi *Blended Learning* menurut para ahli, maka *Blended Learning* mempunyai 2 komponen pembelajaran yaitu tatap muka dan online learning (daring).

Komponen-komponen tersebut yaitu:

1) Pembelajaran tatap muka(luring)

Pembelajaran tatap muka merupakan salah satu bentuk model pembelajaran konvensional, yang berupaya untuk menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik. pembelajaran tatap muka siswa dapat lebih memperdalam apa yang telah dipelajari melalui online learning, ataupun sebaliknya online learning untuk lebih memperdalam materi yang diajarkan melalui tatap muka.

a) Online learning (daring)

Online learning (daring) mempergunakan teknologi internet, internet, dan aplikasi dalam mengakses materi pembelajaran dan memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran. Pembelajaran tatap muka mempertemukan murid dengan guru di dalam suatu ruangan untuk belajar. Dimana pembelajaran tatap muka memiliki karakteristik yaitu terencana, berorientasi pada tempat (place-based) dan interaksi sosial.<sup>21</sup>

<sup>20</sup>Istiningsih Siti. Blanded Learning, Trend Strategi Pembelajaran Masa Depan,. *Jurnal Elemen*. 1 no. 1, (2015) h. 49-56.

<sup>21</sup> Hasbullah, ‘*Blended Learning, Trend Strategi Pembelajaran Matematika Masa Depan*,’*Formatif*, 4, no. 1 (2014), 69.

Dalam pembelajaran tatap muka guru atau pelajar akan menggunakan berbagai macam metode dalam proses pembelajarannya agar proses belajar yang dilakukan lebih aktif dan menarik.

c. Peran Guru Terhadap *Blended Learning*

Peran guru sebagai pendidik tidak dapat digantikan oleh mesin (teknologi). Kemampuan guru dalam memanfaatkan rasa, bahasa dan pembentukan karakter selalu menjadi harapan bagi peserta didik untuk menerimanya. Teknologi diciptakan untuk memudahkan tugas-tugas manusia termasuk dalam proses belajar.<sup>22</sup>

d. Karakteristik *Blended Learning*

Berikut adalah karakteristik *Blended Learning*, sebagai berikut:

- 1) Proses pembelajaran menggunakan dua model, serta gaya pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dan komunikasi.
- 2) Perpaduan antara model pembelajaran tatap muka dan online.
- 3) Pembelajaran didukung dengan pembelajaran yang efektif.
- 4) Melalui *Blended Learning*, antara orang tua dan guru memiliki peran yang sama pentingnya dalam pembelajaran peserta didik. Guru sebagai fasilitator sedangkan orang tua sebagai motivator dalam pembelajaran peserta didik.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup>Syahrudin, "Menimbang Peran Teknologi Dan Guru Dalam Pembelajaran Di Era Covid- 19," *Orphaner Journal Of Rare Diseases* 21, no. 1 (2020): 1-9.

<sup>23</sup>Walib Abdullah, "Model *Blended Learning* Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran," *Fikrotuna* 7, no. 1 (2018): 855-66, <https://doi.org/10.32806/jf.v7i1.3169>.

Karakteristik *Blended Learning* adalah: (1) Mengakomodasi perkembangan teknologi dalam pembelajaran tanpa harus meninggalkan model pembelajaran konvensional. (2) Dengan *Blended Learning*, dapat membantu guru dalam mempersiapkan peserta didik untuk menemukan lingkungan belajar yang sesuai dengan gaya belajar setiap peserta didik.<sup>24</sup>

e. Kelebihan *Blended Learning*

Untuk memenuhi kebutuhan belajar dengan berbagai karakteristik pelajar yang berbeda, model *Blended Learning* adalah yang paling tepat dengan *Blended Learning* memungkinkan pembelajaran menjadi lebih profesional untuk menganangi kebutuhan belajar dengan cara yang paling efektif, efisien dan memiliki daya tarik tersendiri.<sup>25</sup>

Adapun kelebihan *Blended Learning* yaitu:

- 1) Peserta didik leluasa untuk mempelajari materi pelajaran secara mandiri dengan memanfaatkan materi-materi yang tersedia secara online.
- 2) Peserta didik dapat melakukan diskusi dengan pengajaran.
- 3) Kegiatan pembelajaran dilakukan peserta didik di luar jam tatap muka agar dapat dikelola dan dikontrol dengan baik oleh pengajar.
- 4) Pengajar dapat menambahkan materi pengayaan melalui fasilitas internet

<sup>24</sup> Deklara Nanindya Wardani, Anselmus J.E. Toenlio, and Agus Wedi, "Daya Tarik Pembelajaran Di Era 21 Dengan Blended Learning," *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan (JKTP)* 1, no. 1 (2018): 13–18, <https://core.ac.uk/download/pdf/287323676.pdf>.

<sup>25</sup> Hartono Dan Rustaman, "Pembelajaran *Blended Learning* Pada Mata Kuliah Praktikum IPA: Studi Ujicoba Lapangan Pembelajaran Online Pada SI PGSD," *Forum Kpendidikan*, 28, no. 1 (2008), 20.



- 5) Pengajar dapat meminta peserta didik membaca materi atau mengerjakan tes yang dilakukan sebelum pengajaran.
- 6) Pengajar dapat menyelenggarakan kuis dan memanfaatkan hasil tes dengan efektif.
- 7) Peserta didik dapat saling memberi file dengan peserta didik yang lain.

Dengan adanya pembelajaran model *Blended Learning* akan mudah mendapatkan informasi dalam pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi program pembelajaran dapat terlaksana dan diterima oleh mahasiswa pada prodi PAI.

## 2. Evaluasi Model (CIPP)

### a. Pengertian Evaluasi

Banyak definisi evaluasi yang diperoleh menurut beberapa ahli diantara adalah sebagai berikut: Cronbach Stufflebean juga Alkin mengemukakan, evaluasi menyediakan informasi untuk membuat keputusan. “Maclocolm, Provus, pencetus *Discrepancy Evaluation* mendefinisikan evaluasi sebagai perbedaan apa yang ada dengan suatu standar untuk mengetahui apakah ada selisih.”<sup>26</sup>

Evaluasi menurut Mehren dan Lehman, dalam arti luas evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan. Sesuai dengan pengertian tersebut setiap kegiatan evaluasi dan penilaian merupakan suatu proses yang sengaja direncanakan untuk

---

<sup>26</sup>Farida Yusuf Tayibnapi, *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 3.

memperoleh informasi atau data. Berdasarkan data tersebut kemudian dicoba membuat suatu keputusan. Sudah barang tentu informasi atau data yang dikumpulkan itu haruslah data yang sesuai dan mendukung tujuan evaluasi yang direncanakan.<sup>27</sup>

Jadi yang dimaksud dengan evaluasi adalah pengambilan keputusan akhir tentang suatu proses yang diperoleh melalui pengukuran dan penilaian, yang disusun secara sistematis, memerlukan informasi atau data serta kegiatan evaluasi tidak lepas dari merumuskan terlebih dahulu tujuan-tujuan yang hendak dicapai.

Sehubungan dengan evaluasi, beberapa istilah yang dapat dipergunakan untuk memahami evaluasi di dalam Al-Qur'an. Salah satunya adalah *hafidh/hafidhan*. Kata *hafidh/hafidhan* digunakan Al-Qur'an juga untuk menunjukkan otoritas Tuhan dalam mengawasi perbuatan manusia yang tidak patuh. Otoritas Tuhan ini berkaitan dengan sikap dan perilaku manusia yang selalu ingkar atas nikmat Tuhan, orang musyrik, manusia yang berpaling dari keta'atan kepada Allah Subhanahu Wata'ala, mengambil pelindung selain Allah dan kekuasaan Iblis.<sup>28</sup> Allah Subhanahu Wata'ala berfirman dalam Q.S. Qaf/50: 22 dan Q.S. Yusuf/12: 55, yaitu:

---

<sup>27</sup>Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 1994), h. 3.

<sup>28</sup>Lailal Muhtifah, 'Evaluasi Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an', *Al-Qalam*, 22.2 (2015), h.249.

لَقَدْ كُنْتَ فِي غَفْلَةٍ مِّنْ هَذَا فَكَشَفْنَا عَنْكَ غِطَاءَكَ فَبَصَرُكَ الْيَوْمَ حَدِيدٌ [ق: 22]

Terjemahnya:

Sungguh, kamu dahulu lalai tentang (peristiwa) ini, maka Kami singkapkan tutup (yang menutupi) matamu, sehingga penglihatanmu pada hari ini sangat tajam.”<sup>29</sup>

Dari keterangan ini jika dihubungkan dengan evaluasi pendidikan berarti pertama, peserta didik yang memiliki problem serius yang berkaitan dengan sikap dan perilaku yang negatif sebaiknya ditangani oleh pengawas atau guru yang memiliki kewenangan yang lebih tinggi atau lebih senior, dan kedua, peserta didik yang memiliki sikap dan perilaku positif dapat diawasi oleh guru junior. Mengapa demikian? Karena guru atau pendidik yang senior sudah memiliki pengalaman dan bekal pengetahuan untuk membimbing peserta didik yang bermasalah sebagaimana yang tersirat dalam ayat tersebut di atas.<sup>30</sup>

Adapun Tujuan evaluasi adalah untuk menentukan kualitas daripada sesuatu, terutama yang berkenaan dengan nilai dan arti. S. Hamid Hasan secara tegas membedakan kedua istilah tersebut sebagai pemberian nilai dilakukan apabila seorang evaluator memberikan pertimbangannya mengenai evaluasi tanpa menghubungkannya dengan sesuatu yang bersifat dari luar.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 57 ayat (1), evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan kepada pihak-pihak

<sup>29</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid*, (Bandung: Sygma creative media corp, 2014), h.519.

<sup>30</sup> Lailal Muhtifah, *Evaluasi Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*.

yang berkepentingan diantaranya terhadap siswa, lembaga, dan program pendidikan.<sup>31</sup>

Secara lebih rinci, fungsi evaluasi dalam pendidikan dan pengajaran dapat dikelompokkan menjadi empat fungsi, yaitu:

- 1) Untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan peserta didik setelah mengalami atau melakukan kegiatan belajar selama jangka waktu tertentu.
- 2) Untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pengajaran. Pengajaran sebagai suatu sistem terdiri atas beberapa komponen yang saling berkaitan satu sama lain. komponen-komponen yang dimaksud antara lain adalah tujuan, materi atau bahan pengajaran, metode dan kegiatan belajar-mengajar, alat dan sumber pelajaran, dan prosedur serta alat evaluasi.
- 3) Untuk keperluan bimbingan dan konseling (BK). Hasil-hasil evaluasi yang telah dilaksanakan oleh guru terhadap peserta didiknya dapat dijadikan sumber informasi atau data bagi pelayanan BK oleh para konselor sekolah atau guru pembimbing lainnya.
- 4) Untuk keperluan pengembangan dan perbaikan kurikulum sekolah yang bersangkutan. Seperti telah dikemukakan di muka, hampir setiap saat guru melaksanakan kegiatan evaluasi dalam rangka menilai keberhasilan belajar peserta didik dan menilai program pengajaran,

---

<sup>31</sup>Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 (Bandung: Citra Umbara), h. 89.

yang berarti pula menilai isi atau materi pelajaran yang terdapat di dalam kurikulum.<sup>32</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat penulis pahami bahwa tujuan dari evaluasi pembelajaran adalah untuk menghimpun dan mengukur sebuah keberhasilan dari proses pendidikan yang telah dilaksanakan oleh pendidik dan lembaga pendidikan berdasarkan standar dan tujuan yang telah ditetapkan.

#### b. Evaluasi Model(CIPP)

Model evaluasi ini merupakan model yang paling banyak dikenal dan diterapkan oleh para evaluator. Oleh karena itu, uraian yang diberikan relatif panjang dibandingkan dengan model-model lainnya. CIPP ini merupakan sebuah singkatan dari awal huruf awal empat buah kata, yaitu:

*Context evaluation* : evaluasi terhadap konteks

*Input evaluation* : evaluasi terhadap masukan

*Process evaluation* : evaluasi terhadap proses

*Product evaluation* : evaluasi terhadap hasil

Keempat kata yang disebutkan dalam singkatan CIPP tersebut merupakan sasaran evaluasi, yang tidak lain adalah komponen dari sebuah program kegiatan. Dengan kata lain, model CIPP adalah model evaluasi yang memandang program yang dievaluasi sebagai sebuah sistem. Dengan demikian, jika tim evaluator sudah menentukan model CIPP sebagai model yang akan digunakan untuk mengevaluasi program yang ditugaskan maka

---

<sup>32</sup> Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (PT Remaja Rosdakarya, 2004) h. 5-7.

mau tidak mau mereka harus menganalisis program tersebut berdasarkan komponen-komponennya.<sup>33</sup>

Stufflebeam dalam Tayibnapiis membuat pedoman kerja untuk melayani para manajer dan administrator menghadapi empat macam keputusan pendidikan, membagi evaluasi menjadi empat macam, yaitu:

- 1) *Contact evaluation to serve planning decision*. Konteks evaluasi ini membantu merencanakan keputusan, menentukan kebutuhan yang akan dicapai oleh program, dan merumuskan kegiatan program.
- 2) *Input evaluation, structuring decision*. Evaluasi ini menolong mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternatif apa yang diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai kebutuhan. Bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya.
- 3) *Process evaluation, to serve implementing decision*. Evaluasi proses untuk membantu mengimplementasikan keputusan. Sampai sejauh mana rencana telah diterapkan? Apa yang harus direvisi? Begitu pertanyaan tersebut terjawab, prosedur dapat dimonitor, dikontrol dan diperbaiki.
- 4) *Product evaluation, to serve recycling decision*. Evaluasi produk untuk menolong keputusan selanjutnya. Apa hasil yang telah dicapai? Apa yang dilakukan setelah program berjalan? Huruf pertama dari konteks evaluasi, dijadikan ringkasan CIPP, model ini terkenal dengan nama model CIPP oleh Stufflebeam.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Toritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h.45.

<sup>34</sup> Farida Yusuf Tayibnapiis, *Evaluasi Program*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), h. 14.

Model CIPP, pada prinsipnya konsisten dengan definisi evaluasi program pendidikan yang diajukan oleh komite tentang “Tingkatkan untuk menggambarkan pencapaian dan menyediakan informasi guna pengambilan keputusan alternatif.” Model CIPP ini disusun dengan tujuan untuk melengkapi dasar pembuatan keputusan dalam evaluasi sistem dengan analisis yang berorientasi pada perubahan terencana.

Evaluasi dengan model CIPP ini, pada prinsipnya mendukung proses pengambilan keputusan dengan mengajukan pemilihan alternatif dan penindak lanjutan konsekuensi dari suatu keputusan.<sup>35</sup>

Oleh karena itu, karena peneliti telah menentukan model CIPP sebagai model yang akan digunakan untuk mengevaluasi program pembelajaran model *blended learning* maka peneliti harus menganalisis program pembelajaran model *blended learning* tersebut berdasarkan komponen-komponennya. Komponen-komponen inilah yang menjadi pedoman penulis dalam membagi fokus analisis masalah yang ingin diteliti. Namun, penulis dalam penelitian ini hanya menggunakan satu dari empat komponen model CIPP yakni komponen pelaksanaan (*process*).

Hal ini dilakukan penulis agar penelitian ini lebih diperingkas disesuaikan dengan tujuan penelitian dan mempermudah penulis dalam melakukan penelitian.

### 3. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan agama islam (PAI) adalah upaya sadar dan terencana untuk membantu peserta didik mengenal, memahami, menghayati, mengimani,

---

<sup>35</sup>Sukardi, *Evaluasi Pendidikan: Prinsip dan Operasionalnya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 63.

bertaqwa dan berakhlak mulia dalam rangka mengamalkan ajaran islam dengan sumber utamanya adalah kitab suci Al- Quran dan Hadist, melalui proses membimbing, mengajar, melatih dan menggunakan pengalaman.<sup>36</sup>

Pendidikan islam adalah bimbingan atau kepemimpina sadar para pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik untuk membentuk kepribadian utamanya (insan kamil). Sedangkan Ahmad Tafsir dalam Abdul Rahman mendefinikan pendidikan islam sebagai bimbingan seseorang agar ia dapat berkembang sebaik-baiknya sesuai dengan ajaran islam.<sup>37</sup>

Mata pelajaran PAI secara keseluruhan mencakup ruang lingkup al-quran, hadis, akhlak, sejarah, agama dan keyakinan sekaligus menjelaskan ruang lingkup PAI yang meliputi terwujudnya keserasian dan keseimbangan dalam hubungan manusia dengan tuhan, sesama manusia, makhluk lainnya, diri sendiri dan juga lingkungannya.

Karakteristik mata pelajaran PAI yang disebutkan oleh Nasih dalam Majid, sebagai berikut:

- a. Mata pelajaran PAI memiliki 2 sisi kandungan, yakni sisi keyakinan dan sisi ketuhanan.
- b. PAI bersifat doctrinal, mamihak dan tidak netral.
- c. Mata pelajaran PAI berguna untuk pembentukan perilaku yang menekankan pada pembentukan hati nurani.
- d. PAI bersifat fungsional.

---

<sup>36</sup>Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*.

<sup>37</sup>Abdul Rahman, "Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam – Tinjauan Epistimologi Da Nisi – Materi," *Eksis* 8, no. 1 (2012): 2053-59.



- e. Mata pelajaran PAI digunakan untuk menyempurnakan bekal agama peserta didik.
- f. PAI diberikan secara komprehensif.<sup>38</sup>

Adapun fungsi mata pelajaran PAI bagi peserta didik yaitu:

- 1) Membimbing peserta didik untuk menggunakan bahan dan metode tertentu, dengan menggunakan peralatan yang ada, untuk mencapai perkembangan jiwa (pikiran, perasaan, intuisi dan kehendak), dan juga terciptanya kepribadian tertentu
- 2) Memurnikan hati nurani dari penyakit hati, seperti kesombongan, kebencian, kecemburuan, dan lain sebagainya.
- 3) Mengisi nilai-nilai moral yang terpuji seperti: keikhlasan, kejujuran, cinta, tolong menolong, keramahan, silaturahmi, berkomunikasi dan saling mengingatkan satu sama lain.<sup>39</sup>

Pendidikan itu sendiri sesungguhnya bertujuan membimbing manusia ke arah kedewasaan supaya anak didik dapat memperoleh keseimbangan antara perasaan dan akal budinya serta dapat mewujudkan secara seimbang pula dalam perbuatan konkret. Begitu pula pendidikan agama bisa membawa anak kedalam kedewasaan iman yang seimbang antara rohani dan jasmaninya. Apabila sudah seimbang dalam dua aspek ini maka penghayatan agamanya pun berjalan harmonis antara doktrin agama dan penghayatan konkret dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>38</sup>Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*.

<sup>39</sup>Muhammad Yahdi, "Fungsi Pendidikan Islam Dalam Kehidupan Manusia," *Lanterana Pendidikan*: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan 113 (2010): 211-25, [http://103.55.216.55/index.php/lantera\\_pondidikan/article/view/3822](http://103.55.216.55/index.php/lantera_pondidikan/article/view/3822).

Allah Swt. berfirman Q.S. Al-Jumu'ah/62: 2 tentang tujuan pendidikan Islam, sebagai berikut:

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

Terjemahnya:

Dialah yang mengutus seorang Rasul kepada kaum yang buta huruf dari kalangan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayatnya, menyucikan (jiwa) mereka dan mengajarkan kepada mereka Kitab dan Hikmah (Sunnah), meskipun sebelumnya, mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata.<sup>40</sup>

Ayat diatas menjelaskan bahwa tujuan pendidikan islam adalah untuk mengajarkan mereka tentang apa yang mereka tidak ketahui. Sehingga Pendidikan agama merupakan bagian pendidikan yang amat penting dalam aspek-aspek sikap nilai, antara lain akhlak dan keagamaan. Oleh karena itu pendidikan agama juga menjadi tanggungjawab keluarga, masyarakat dan pemerintah.<sup>41</sup>

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat kelak.<sup>42</sup>

<sup>40</sup>Soni Sansu Rizal, "TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM ALQURAN SURAT AL-JUMU'AH AYAT 2," *Tarbiyah Al-Aulad* 2, no. 1 (1999): 23–44.

<sup>41</sup>Zakiah Darajat, *ilmu pendidikan islam*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara,2000),h.86-87.

<sup>42</sup>Zakiah Daradjat, *ilmu Pengetahuan Islam*, h.86.

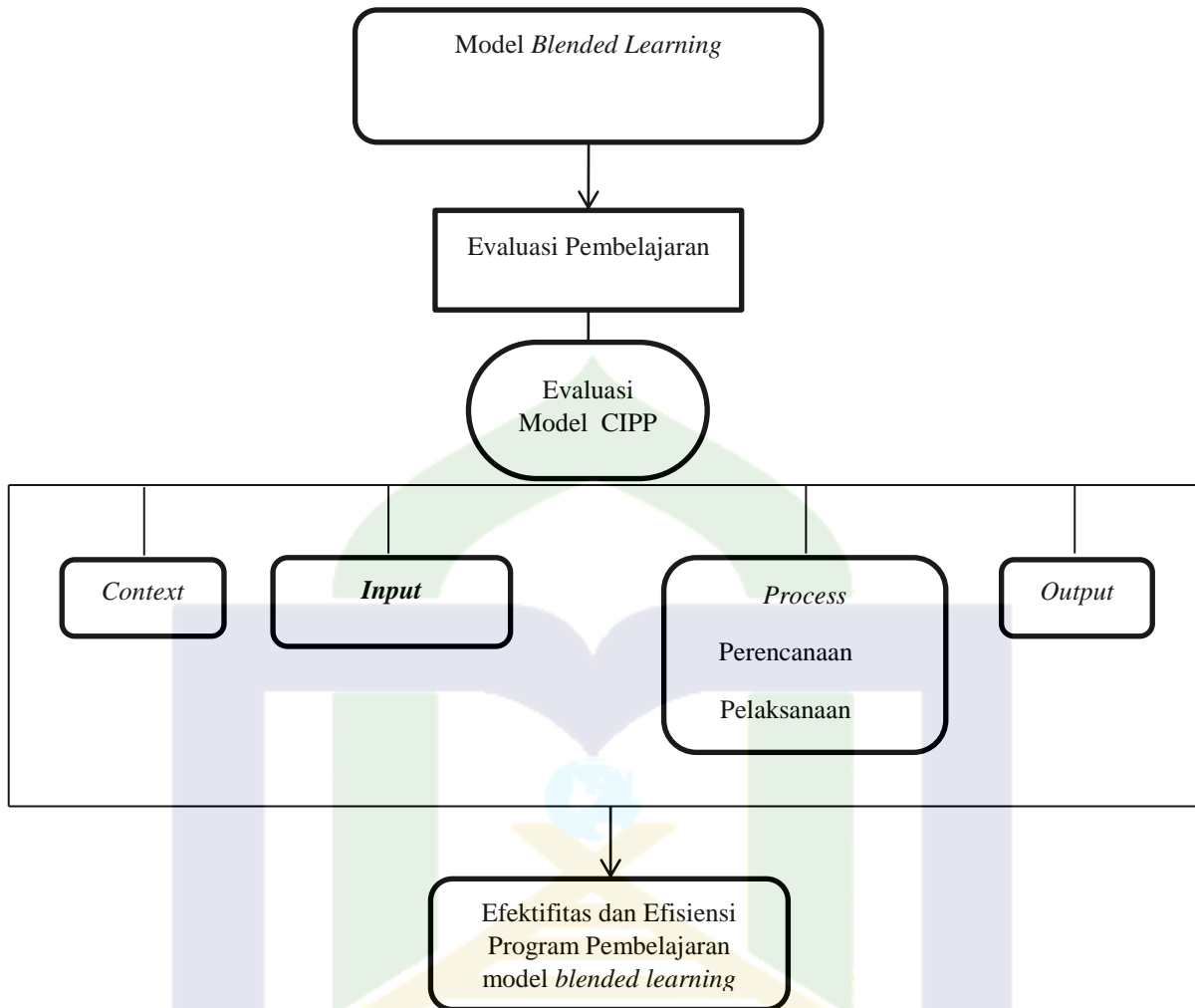
### C. Tinjauan Konseptual

Judul skripsi ini adalah “Evaluasi Program Pembelajaran model *Blended Learning* pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Parepare”, judul tersebut mengandung unsur-unsur pokok yang perlu dibatasi pengertiannya agar pembahasan dalam penelitian ini lebih fokus dan lebih spesifik. Di samping itu, dengan bantuan model konseptual, peneliti dapat menunjukkan bagaimana melihat fenomena yang diketengahkan dalam penelitiannya. Oleh karena itu, berikut akan diuraikan pembahasan mengenai judul tersebut:

1. Evaluasi Program adalah penilaian dan perbaikan hasil kegiatan, membandingkan dan menganalisis program untuk melihat tingkat keberhasilannya.
2. Pembelajaran model *blended learning* merupakan gabungan keunggulan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka (*face to face learning*) dan virtual (*online*). Melalui model *Blended Learning* proses belajar mengajar yang biasa dilakukan dengan tatap muka akan dibantu dengan pembelajaran yang dilakukan secara virtual (*online*).

### D. Kerangka Pikir

Adapun kerangka pikir Evaluasi program pembelajaran model *Blended Learning* pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Parepare dapat dilihat sebagai berikut:



Berdasarkan gambar kerangka pikir di atas, penulis berusaha menjelaskan bahwa penelitian ini menggunakan model evaluasi CIPP. Penulis mengumpulkan informasi terkait program pembelajaran model *blended learning* dengan memfokuskan penelitiannya pada pelaksanaan (*process*) kemudian data yang didapatkan dianalisis untuk mengetahui apakah program pembelajaran model *blended learning* berjalan dengan efektif dan efisien sesuai dengan yang diharapkan.

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

#### 1. Jenis Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian, jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian evaluasi. Penelitian evaluasi merupakan suatu kegiatan penelitian untuk mengumpulkan data serta menyajikan berbagai informasi yang akurat dan objektif mengenai penyelenggaraan program pembelajaran model *blended learning* berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Adapun partisipan dalam penelitian evaluasi ini yakni dosen, mahasiswa. Partisipan merupakan orang-orang atau subjek yang terlibat dalam penyelenggaraan program pembelajaran model *blended learning* ini. Berdasarkan objektivitas informasi yang telah diperoleh, selanjutnya dapat ditentukan nilai atau tingkat keberhasilan program pembelajaran model *blended learning* tersebut yang kemudian dapat bermanfaat untuk pemecahan masalah yang akan dihadapi serta dapat melakukan pertimbangan apakah program pembelajaran model *blended learning* ini dapat dilanjutkan atau dimodifikasi berdasarkan hasil penelitian.

#### 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan berdasarkan paradigma, strategi dan implementasi model secara kualitatif. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Pemahaman tersebut

tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi didapat setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian.

Karakter khusus penelitian kualitatif berupaya mengungkap keunikan individu, kelompok, masyarakat atau organisasi tertentu dalam kehidupannya sehari-hari secara komprehensif dan rinci. Pendekatan ini merupakan suatu metode penelitian yang diharapkan dapat menghasilkan suatu deskripsi tentang ucapan, tulisan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat atau organisasi tertentu dalam suatu *setting* tertentu pula.<sup>43</sup>

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Peneliti dalam hal ini terkait dengan lokasi penelitian yang akan melakukan penelitian pada Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Parepare.

### **2. Waktu Penelitian**

Waktu pelaksanaan penelitian ini rencananya akan dilaksanakan selama kurang lebih 2 bulan untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan sesuai dengan kebutuhan peneliti.

## **C. Fokus Penelitian**

Sesuai dengan judul skripsi ini, maka penelitian ini dengan menggunakan model CIPP akan difokuskan pada pelaksanaan (*process*) Evaluasi Program Pembelajaran model *Blended Learning* pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Parepare.

---

<sup>43</sup>Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2008), h. 20-23

#### D. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini akan menggunakan sumber data yang berasal dari seluruh keterangan yang diperoleh dari responden dan berasal dari dokumen-dokumen baik dalam bentuk statistik maupun dalam bentuk lainnya yang diperlukan guna mendukung penelitian ini. Kemudian adapun sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua jenis, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

Sedangkan teknik penentuan informan menggunakan aspek teori yang berlandaskan pada kedalaman pengalaman atau pemahaman dari informan. Pemilihan informan pada penelitian kualitatif sepenuhnya ditentukan oleh peneliti, sehingga disebut dengan *purposeful sampling* yaitu memilih berdasarkan strategi dan tujuan yang telah ditetapkan oleh peneliti yang jumlah informan bergantung pada tujuan dan sumber daya studi.

Teknik pemilihan informan dengan teknik *purposeful sampling* terbagi 16 jenis maka peneliti memakai jenis *purposeful random sampling* (dengan jumlah sampel kecil) dengan tujuan dan karakteristik menambahkan atribut tertentu untuk mendapatkan jumlah informan yang telah diharapkan dan ditentukan. Hal demikian dilakukan ketika peneliti dihadapkan pada jumlah informan yang banyak dan mengurangi bias informasi, tapi jenis *sampling* tidak bertujuan untuk generalisasi dan keterwakilan informan.<sup>44</sup>

##### 1. Data Primer

Data Primer adalah data yang peneliti peroleh dari hasil penelitian wawancara dari pengumpulan datanya, jadi sumber data ini disebut responden yaitu apabila orang

---

<sup>44</sup>Ade Heryana, *Informan dan Pemilihan Informan Pada Penelitian Kualitatif*, (Universitas Esa Unggul, 2018), h. 8-9.

yang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti baik secara lisan maupun tulisan. Dalam hal ini, data diperoleh dengan melakukan wawancara, kuesioner dan juga observasi yang dilakukan terkait informasi evaluasi program pembelajaran model *Blended Learning* pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Parepare.<sup>45</sup>

Data primer dalam penelitian ini antara lain dari hasil observasi peneliti terhadap poses pembelajaran model *blended learning*, wawancara dengan beberapa dosen, dan mahasiswa.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan peneliti yang diperoleh dari berbagai sumber yang telah ada dimana peneliti yang berperan utama dalam data sekunder ini. Data sekunder dapat diperoleh melalui berbagai literatur yang ada seperti, buku, jurnal, internet, surat kabar, arsip dan sumber bacaan lainnya.

Data sekunder dalam penelitian ini antara lain dari data dokumentasi berupa Rancangan Program Semester (RPS) dosen, hasil evaluasi/penilaian hasil belajar mahasiswa serta data pendukung lainnya.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah paling strategis dalam merumuskan sebuah penelitian, karena tujuan utama proses penelitian adalah mendapatkan data dan hasil dari pengumpulan yang telah dilakukan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian dapat dilakukan dengan berbagai cara, sumber, dan lainnya.

Maka dari itu peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data yang digunakan sebagai acuan pengumpulan data sebagai berikut :

---

<sup>45</sup>Gabriel Amin Silalahi, *Metode Penelitian dan Study Kasus* (Sidoarjo: CV Citra Media, 2003).



### 1. Pengamatan (Observasi)

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek diteliti baik secara langsung dan tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian.<sup>46</sup>

Tentunya penelitian sudah melakukan observasi awal dengan melihat kondisi tempat penelitian guna untuk mencari masalah apa di tempat tersebut. Namun peneliti akan melakukan observasi lagi untuk pengecekan data atau memperoleh data yang valid untuk mendukung penelitian ini.

### 2. Wawancara (interview)

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Melaksanakan teknik wawancara berarti melakukan interaksi komunikasi atau percakapan antara pewawancara (interviewer) dan terwawancara (interviewee) dengan maksud menghimpun informasi dari interview tersebut. Interview pada penelitian kualitatif adalah informan yang daripadanya pengetahuan dan pemahaman yang diperoleh.<sup>47</sup>

Peneliti akan melakukan wawancara terhadap mahasiswa program studi pendidikan agama islam dan dosen yang mengajar pada program studi pendidikan agama Islam yang kemudian jawaban partisipan akan menjadi data penting dalam penelitian Evaluasi Program Pembelajaran model *blended learning* pada Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Parepare.

---

<sup>46</sup>Djam'an Satory dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. h. 105.

<sup>47</sup>Dja'an Satory dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta CV, 2017), h. 129

### 3. Dokumentasi

Metode ini merupakan cara pengumpulan data dimana menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu, dokumen dapat berbentuk, gambar, tulisan, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan seperti catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), peraturan, biografi, dan kebijakan. Sedangkan dokumen berbentuk gambar dapat berupa gambar hidup, foto, sketsa dan lain-lain. Untuk dokumen berbentuk karya berupa seni yang berupa gambar, film, patung dan lain sebagainya.<sup>48</sup>

Adapun manfaat menggunakan metode dokumentasi untuk alat pengumpulan data sebagai berikut :

- a. Lebih hemat tenaga, waktu dan biaya, karena biasanya sudah tersusun dengan baik
- b. Peneliti mengambil data dari peristiwa yang lalu.
- c. Lebih mudah melakukan pengecekan data penelitian.<sup>49</sup>

### 4. Angket/Kuesioner

Angket/kuesioner merupakan cara mendapatkan data penelitian dengan memberikan kumpulan pertanyaan-pertanyaan kepada partisipan untuk mendapatkan jawaban atau data yang yang diperlukan dalam penelitian.

---

<sup>48</sup>Endang Widi Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, kualitatif, PTK, R & D.* (Jakarta : Bumi Aksara, 2018). h. 167.

<sup>49</sup>Basrowi dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif.* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2008) h. 158-160.

Angket/Kuesioner ada dua macam, yaitu tertutup dan terbuka. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup. Kuesioner tertutup merupakan kuesioner yang sudah disediakan jawabannya, sehingga responden tinggal memilih dan menjawabnya.

Angket/Kuesioner penelitian ini ditujukan kepada Dosen, Mahasiswa, serta Staff terkait yang memiliki peran dalam pembelajaran model *blended learning* pada Program Studi Pendidikan agama Islam di IAIN Parepare untuk mengetahui efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran *blended learning* tersebut.

Instrumen angket/kuesioner ini digunakan untuk mengetahui dan memperoleh data serta informasi berupa pendapat peserta didik tentang hasil dari pembuatan media pembelajaran yang telah dibuat untuk dapat dievaluasi dan dikembangkan lebih lanjut agar layak digunakan sebagai media yang menunjang pembelajaran. Dalam pengisian angket tersebut, objek penelitian akan menyampaikan sikapnya melalui pernyataan penulis. Oleh karena itu, dalam instrumen ini digunakanlah model skala sikap atau yang sering disebut Skala Likert. Skala sikap disusun untuk mengukur sikap pro dan kontra, positif dan negatif, setuju dan tidak setuju terhadap suatu objek tertentu.<sup>50</sup>

#### **F. Uji Keabsahan Data**

Dalam penelitian kualitatif, hasil dari penelitian yang telah dilakukan harus memiliki nilai keabsahan data yang tinggi agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya dan dapat dibuktikan keabsahannya. Untuk mengecek keabsahan penelitian, teknik yang dipakai penulis adalah triangulasi.

---

<sup>50</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, h. 142

Trianggulasi dilakukan dengan trianggulasi teknik, trianggulasi sumber dan trianggulasi waktu. Trianggulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, trianggulasi sumber dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber, trianggulasi waktu dilakukan dengan mengecek hasil penelitian, dari data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data.<sup>51</sup> membandingkan data dari berbagai sumber data, akan tetapi trianggulasi mempergunakan berbagai teknik dan metode untuk meneliti dan menjaring data/informasi dari fenomena yang sama.<sup>52</sup>

### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis adalah suatu usaha untuk mengurai masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian (*decomposition*) sehingga susunan/tatanan bentuk yang akan kita uraikan tampak jelas dan bisa lebih terang ditangkap makna yang terkandung dalam isi penelitian. Bogdan dan Biklen, mengungkapkan bahwa analisis data kualitatif ialah suatu usaha yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola menemukan apa yang penting dan yang dipelajari, mensintetiskannya, mengorganisasikan data, serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>53</sup>

Sehingga peneliti harus menentukan pola analisis data yang digunakan apakah menggunakan analisis pola statistik atau non statistik. Karena penelitian ini merupakan penelitian kualitatif maka pola yang digunakan adalah non statistik yang cocok dan pas diterapkan, karena data yang telah di kumpulkan berupa simbol-

---

<sup>51</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h.433

<sup>52</sup>Wirawan, *Evaluasi Teori, Model, Standar, Aplikasi dan Profesi*, (Jakarta: Rajawali PERS: 2012), h. 156

<sup>53</sup>Djam'an Satori & Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : Alfabeta, 2017). h. 200-201.

simbol, kata-kata, atribut, dan beberapa tambahan dari hasil dokumentasi, observasi, serta wawancara.<sup>54</sup>

Maka dalam proses penelitian ini peneliti akan menggunakan model analisis data, yakni Model Miles dan Huberman, dimana ada tiga macam proses yang dilakukan dalam kegiatan analisis data model Miles dan Huberman ini yaitu sebagai berikut :

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan keluasan, kecerdasan, pemahaman, dan kedalaman wawasan yang tinggi. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, membuang, memfokuskan, memilih dan menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasi. Dalam melakukan reduksi data peneliti akan dipandu dan diarahkan oleh tujuan dan temuan yang akan dicapai.<sup>55</sup> Selain itu reduksi data merujuk pada proses penyederhanaan, pemokusan, abstraksi, pemilihan dan pentransformasian “data mentah” yang ada dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Dengan melakukan reduksi data kita tidak perlu mengartikan kuantifikasi. Data kualitatif dapat di transformasikan dan direduksi dalam banyak cara, yaitu melalui rangkuman atau parafrase, melalui seleksi halus lalu menjadikannya bagian dalam suatu pola yang besar, dan seterusnya.

b. Model/ Penyajian Data (Data Display)

Setelah direduksi, maka langkah selanjutnya ialah menampilkan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Namun, yang paling sering

---

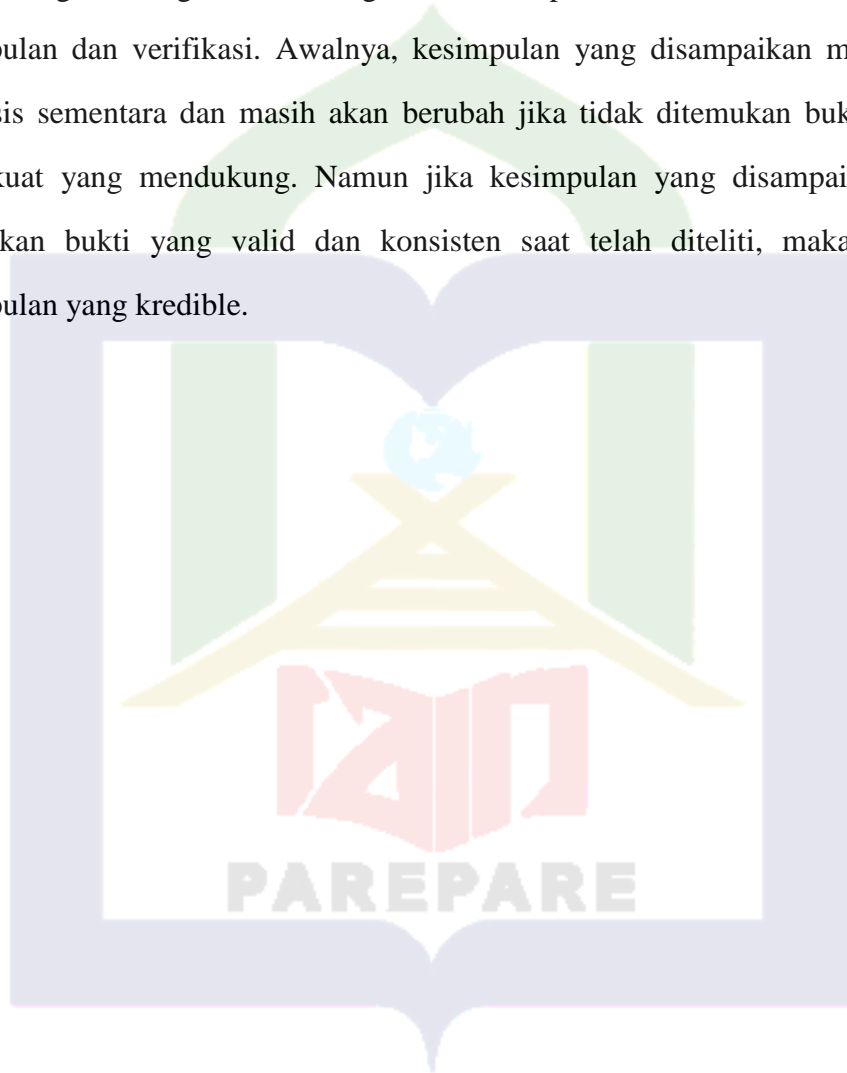
<sup>54</sup>Moh. Kisram, *Metodologi Penelitian Refleksi Pengembangan Pemahaman dan Penguasaan Metodologi Penelitian*. (Malang : UIN-Maliki Press, 2010) h. 119-122.

<sup>55</sup>Endang Widi Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, kualitatif, PTK, R & D*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2018). h. 173.

digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif ialah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>56</sup>

c. Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga dalam menganalisis data penelitian kualitatif adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Awalnya, kesimpulan yang disampaikan masih bersifat hipotesis sementara dan masih akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti data yang kuat yang mendukung. Namun jika kesimpulan yang disampaikan di awal ditemukan bukti yang valid dan konsisten saat telah diteliti, maka merupakan kesimpulan yang kredible.



---

<sup>56</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 149.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Profil Pendidikan Agama Islam

Program Studi Pendidikan Agama Islam adalah salah satu program studi yang berada dibawah naungan Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Parepare. Saat ini yang menjabat sebagai kepala program studi pendidikan agama islam yakni Bapak Rustan Efendi, M.Pd.I

##### 1. Visi dan Misi Program Studi Pendidikan Agama Islam

Visi : Unggul dalam pengembangan pendidikan agama islam yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dan budaya pada tahun 2024.

➤ Misi :

- 1) Melaksanakan pembelajaran pendidikan agama islam yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dan budaya berbasis teknologi informasi.
- 2) Melaksanakan kajian dan penelitian dalam bidang pendidikan agama Islam yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dan budaya berbasis teknologi informasi.
- 3) Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat di bidang pendidikan agama islam yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dan budaya berbasis teknologi informasi.
- 4) Melaksanakan kerjasama di bidang pendidikan agama islam dengan lembaga pemerintah maupun nonpemerintah.

##### 2. Tujuan dan Analisis Pengembangan Program Studi Pendidikan Agama Islam

Untuk mewujudkan visi dan menjalankan misi yang telah ditetapkan, tujuan yang akan dicapai program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai berikut :

- a. Menghasilkan sarjana dibidang pendidikan agama Islam yang mengintegrasikan nilai-nilai kaislaman dan budaya berbasis teknologi informasi
- b. Menghasilkan kajian dan penelitian di bidang pendidikan agama Islam yang mengintegrasikan nilai-nilai kaislaman dan budaya berbasis teknologi informasi
- c. Menghasilkan karya dan pengabdian kepada masyarakat di bidang pendidikan agama Islam yang mengintegrasikan nilai-nilai kaislaman dan budaya berbasis teknologi informasi
- d. Menghasilkan kerjasama dibidang pendidikan agama Islam dengan lembaga pemerintah maupun nonpemerintah

### 3. Data Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam

Tabel 4.1 Data Jumlah Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam

No	Angkatan	Jumlah
1	2018	100
2	2019	85
3	2020	75
4	2021	131
Jumlah		391



*Sumber Data: Bagian Tata Usaha Fakultas Tarbiyah, Juli 2022*

## **B. Penyajian dan Analisis Hasil Data Lapangan tentang Evaluasi Program Pembelajaran model *Blended Learning***

Bagian ini akan membahas pengolahan dan analisis data yang telah penulis peroleh dari hasil penelitian. Penulis menggunakan data penelitian bersifat kualitatif, berdasarkan fokus utama yaitu studi deskriptif tentang Evaluasi Program Pembelajaran model *Blended Learning* Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Parepare. Data yang penulis dapatkan dari hasil wawancara dengan beberapa narasumber sebagai metode utama agar mendapatkan suatu keputusan yang objektif. Selain itu, penulis juga menggunakan metode observasi, dokumentasi dan kuesioner/angket sebagai metode pendukung, guna melengkapi data yang penulis dapatkan.

Adapun langkah-langkah pengolahan data yang penulis lakukan adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data, yaitu merangkum dan memilih hal-hal yang pokok serta memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dicari pola temanya dan membuang hal yang tidak perlu.
2. Penyajian Data, dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori flowchart dan sejenisnya.
3. *Conclusion drawing/ verification*, Langkah ketiga dalam analisa data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.

4. Pengecekan keabsahan data pada tahap ini penulis menggunakan teknik triangulasi sumber. Triangulasi sumber dilakukan terhadap dosen serta mahasiswa PAI. Adapun informan utama yaitu dosen dan juga mahasiswa prodi PAI.

Dengan demikian, sebelum menganalisis data yang penulis peroleh, terlebih dahulu dikumpulkan sesuai dengan jenis data yang ada. Setelah data terkumpul menurut jenisnya masing-masing, kemudian penulis menyajikan data tersebut, penyajian data dianalisis terlebih dahulu, setelah data dianalisis kemudian diambil kesimpulan dengan cara berfikir induktif yaitu berangkat dari kesimpulan-kesimpulan khusus kemudian ditarik menjadi kesimpulan yang bersifat umum.

Berikut analisis data tentang hasil Evaluasi Program Pembelajaran model *Blended Learning* Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Parepare. Berdasarkan model evaluasi CIPP yang digunakan dalam penelitian ini, aspek yang menjadi fokus penelitian penulis harus diketahui, yaitu:

**a. Evaluasi *Context***

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nadiem Anwar Makarim telah mengeluarkan beberapa kebijakan untuk mengatur kegiatan pembelajaran selama masa pandemi ini. Kebijakan tersebut dengan mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19), tertanggal 24 Maret 2020

Di dalam Surat Edaran Nomor 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19), mengatur tentang:

1. Proses Belajar dari Rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:
  - a. Belajar dari Rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan;
  - b. Belajar dari Rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid- 19;
  - c. Aktivitas dan tugas pembelajaran Belajar dari Rumah dapat bervariasi antarsiswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/ fasilitas belajar di rumah;
  - d. Bukti atau produk aktivitas Belajar dari Rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif.

Dan pada tanggal 19 juni 2020 tidak ada lagi surat edaran dari kemenPAN dan kemenag, maka IAIN Parepare akan bersiap memasuki new akademik untuk semester ganjil tahun 2020 /2021 dimana layanan pendidikan menggunakan layanan kombinasi (blended learning), yaitu secara daring (online) dan luring(offline)

Dalam kegiatan ini, IAIN parepare menerapkan metode *blended learning*. Seperti yang kita ketahui *blended learning* adalah model pembelajaran dengan menggabungkan sistem kegiatan belajar online dan offline. Pembelajaran blended learning disini menjadi salah satu alternative dimasa pandemic covid 19. Dan pada bulan September 2021, (14/09) Institut Agama Islam IAIN Parepare kembali membuka kegiatan pembelajaran tatap muka secara terbatas pada Sistem perkuliahan di tahun ini masih diterapkan sistem blended. Rektor IAIN menyampaikan dalam sambutannya bahwa ”perkuliahan semester ini masih berlangsung secara online dan offline, dengan syarat mahasiswa wajib menggunakan vaksinasi untuk mengikuti kuliah tatap muka. Dan pengawasan ketat terhadap protocol kesehatan,” jelasnya.

#### **b. Evaluasi Input**

##### 1) Sarana dan Prasarana

Keberhasilan pembelajaran ditandai dengan perolehan pengetahuan, keterampilan dan sikap positif pada diri individu, sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Keberhasilan pembelajaran ini sangat dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya penggunaan media yang berfungsi sebagai perantara pesan-pesan pembelajaran. Media berfungsi untuk mengarahkan siswa memperoleh berbagai pengalaman belajar (*learning experience*) yang ditentukan oleh interaksi siswa dengan media. Media yang tepat sesuai dengan tujuan akan mampu meningkatkan pengalaman pembelajaran yang mampu mempertinggi hasil pembelajaran.<sup>57</sup>

Pembelajaran model *Blended Learning* ini merupakan gabungan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran online, pembelajaran model ini ada karena memasuki era new normal, maka pendidikan harus menyesuaikan dengan

---

<sup>57</sup>Nizwardi Jalinus dan Ambiyar, *Media dan Sumber Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2016)

kondisi yang ada. Pembelajaran *online* pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan WhatsApp Grup, Zoom, Google Meet, Schoology, Google Classroom, dan sebagainya. Dan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022, atau masuk tiga semester sejak pembelajaran *online* diterapkan, pihak kampus telah memfasilitasi platform *Sevima Edlink* sebagai media utama pembelajaran *online* antara dosen dengan mahasiswa. Namun platform pembantu dosen dalam melaksanakan perkuliahan *online* tetap ada karena sulitnya berkomunikasi dengan hanya menggunakan satu platform saja.

Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh bapak Muh Dahlan Thalib, salah satu dosen pengampu mata kuliah pada prodi Pendidikan Agama Islam.

“Kalau saya mau mengajar online itu pake zoom, kalau diskusinya dan pengumpulan tugasnya saya gunakan aplikasi lain yaitu *geogleclassroom*. Tapi tetap saya gunakan *edlink* untuk pengumpulan materi-materi, absen, tugas-tugas, dan lain sebagainya, karena semua aktifitas pembelajaran harus terekam jejak digitalnya. Tapi jikalau pembelajaran offline saya biasa gunakan LCD dalam mengajar.”<sup>58</sup>

Pernyataan salah satu dosen IAIN Parepare di atas juga dibenarkan oleh salah satu mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam.

“Biasanya dosen tidak hanya menggunakan aplikasi *edlink* saja pada saat pembelajaran online, tetapi juga menggunakan aplikasi *geogleclassrom*, *zoom*, WA, dan lain sebagainya itu semua tergantung dosennya kak”<sup>59</sup>

Namun demikian, dibandingkan dengan online full beberapa mahasiswa yang lebih memilih model pembelajaran *blended learning* ini karena pembelajaran *online*

---

<sup>58</sup> Muh.Dahlan, Dosen IAIN Parepare, Kec.Soreang, Kota Parepare, Sulsel, wawancara di Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, 15 juli 2022.

<sup>59</sup> Gita Lestari, Mahasiswa Prodi PAI IAIN Parepare, Kec.Soreang, Kota Parepare, Sulsel, wawancara di Asrama Putri IAIN Parepare, 8 juni 2022.

penggunaan platform *Edlink* dan *Zoom* dinilai agak sulit bagi mahasiswa IAIN Parepare. Faktor-faktor penghambat yang disebutkan pun beragam seperti kapasitas aplikasi yang besar, ribet, banyak menguras kuota serta membutuhkan jaringan internet yang kuat.

Annisa salah satu mahasiswa prodi PAI semester 4 mengatakan,

“Tergantung jaringan, kalau *edlink*, *zoom*, jaringannya harus bagus. Kalau WA agak mudahlah. Kalau dari segi penggunaan, awalnya kemarin itu sulit, semua mahasiswa mengeluh bagaimana cara menggunakan, tapi pas dijalani bisa kita paham sendiri. kalau pembelajaran offline tidak ada masalah”<sup>60</sup>

Saat ini pembelajaran model *blended learning* ini sudah berlangsung selam dua semester terakhir ini pada prodi PAI, dan fasilitas penunjang seperti WIFI telah diberikan kepada dosen.

Keterangan di atas diperkuat oleh hasil wawancara penulis dengan salah satu mahasiswa pada prodi PAI.

“...semester lalu itu adaji pembagian kouta dari kampus kak tapi pas semester ini tidak adami. dan kalau zoom banyak jaringan/kouta na ambil jadi kadang tidak terlalu jelas apa yang disampaikan sama dosen ...”<sup>61</sup>

Salah satu dosen pengampu mata kuliah pada prodi PAI juga mejelaskan hal yang serupa.

“Kalau fasilitas itu kan seperti WIFI itu telah diberikan oleh pihak kampus walaupun sebenarnya itu terkadang putus-putus jaringannya, kalau misalnya dirumah yah kita gunakan sendiri fasilitas pribadi yang kita miliki.”<sup>62</sup>

<sup>60</sup> Anggi, mahasiswa Prodi PAI, Kec.Soreang, Kota Parepare, Sulsel, wawancara di Asrama Putri.

<sup>61</sup> Miranda, mahasiswa Prodi PAi, Kec.Soreang, Kota Parepare, Sulsel, wawancara di Asrama Putri IAIN Parepare.

<sup>62</sup> Muzakkir, dosen IAIN Parepare. Kec.Soreang, Kota Parepare, Sulsel, wawancara di Gedung Dosen.

Berdasarkan keterangan hasil wawancara penulis di atas terkait sarana penunjang dalam melaksanakan pembelajaran *blended learning*, dapat ditarik kesimpulan bahwa media atau platform yang digunakan dalam pembelajaran model *blended learning* ini kampus telah memfasilitasi dan masih mengharuskan pembelajaran menggunakan *Sevima Edlink* sebagai media utama dan tercatat di akademik kampus. Meski demikian, aplikasi ini dinilai berat, ribet dan membutuhkan jaringan yang kuat. Permasalahan penting mengenai kuota juga banyak dialami oleh mahasiswa selama perkuliahan *online* ini diterapkan. Mereka mengeluh terkait pemberian kuota yang baru sekali diberikan padahal pembelajarn *online* ini menghabiskan banyak kuota, berbeda dengan pembelajaran *offline*. Sedangkan untuk menunjang lancarnya proses pembelajaran *online* ini, hal yang disebutkan tadi sangat penting untuk diperbaiki dan dipenuhi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan dari banyak dan seringnya kendala ini dialami, bahwasanya sarana penunjang program pembelajaran *blended learning* ini masih **kurang memadai** terutama pembelajaran *online* bagi mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam di IAIN Parepare.

## 2) SDM

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 BAB XI Pasal 39 Ayat 2, Pendidik merupakan tenaga proersional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.<sup>63</sup>

---

<sup>63</sup>Undang-Undang SISDIKNAS, (Bandung: Fokus Media, 2013)

Peran pendidik sangatlah penting dalam tingkat keberhasilan dan kualitas suatu proses pembelajaran. Ibaratnya, pendidik adalah nahkoda sebuah kapal yang akan menentukan kemana tujuan kapal akan berlabuh, sedangkan peserta didik adalah penumpang yang akan mengikuti alur kapal akan berlayar.

Salah satu dosen pengampu mata kuliah pada prodi PAI menerangkan pentingnya peran dosen dalam proses pembelajaran.

“...mahasiswa itu adalah orang yang diberikan layanan, mahasiswa adalah sasarannya. Apa yang harus dilakukan oleh dosen supaya bisa mengefektifkan pembelajaran dan anak-anak tidak acuh tak acuh terhadap materi pembelajaran saat daring itu, jadi istilahnya bagaimana strategi dosen dalam mengajar. Ketika strateginya sudah baik otomatis mahasiswa akan ikut agar efektif dalam pembelajaran. Jadi kuncinya adalah di dosen. Kalau saya seperti itu.”<sup>64</sup>

Demi menunjang hal tersebut, pihak kampus telah memfasilitasi untuk mendukung pembelajaran gabungan ini sehingga diharapkan agar dosen dosen mampu dan berani untuk membuat materi perkuliahan selama menggunakan metode blended learning. Sehingga, kegiatan dilakukan secara online namun materi perkuliahan tatap dilakukan dengan baik. Meski demikian, pengaplikasian model pembelajaran ini tidaklah mudah butuh kerja sama yang baik, dan masih ada beberapa dosen yang tidak menggunakan pembelajaran model *blended learning*..

Hal ini diungkapkan oleh Bapak Ali Rahman.

“...pembelajaran blended learning istilahnya pembelajaran online dan offline, dalam pelaksanaan pembelajaran blended learning ini sudah dilaksanakan di kampus tapi perencanaannya belum, karena kita tidak merencanakan secara berpisah misalkan dalam pertemuan 1 sampai 8 itu offline bersamaan dengan RPP dan modelnya sedangkan 9 sampai terakhir online ini rppnya dan ini

---

<sup>64</sup>Muh. Dhlan Thalib, dosen IAIN Parepare, Kec.Soreang, Kota Parepare, Sulsel, wawancara di Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare.



model pembelajarannya. Terkadang dosen membuat RPP online namun di offlinekan itukan beda, namun kita sebagai pengajar sedapat mungkin untuk menciptakan pembelajaran yang baik dan dapat diterima oleh mahasiswa.”<sup>65</sup>

Meskipun ada beberapa dosen yang masih kurang menguasai platform *Sevima Edlink*, secara umum semua dosen telah menggunakan aplikasi tersebut karena tuntutan dari pihak akademik kampus. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semua dosen telah mengetahui sedikit banyaknya tentang platform tersebut walau belum menguasai sepenuhnya. Dan pihak kampus telah berusaha untuk memaksimalkan kinerja dosen dengan memberikan bimbingan teknis selama beberapa hari. Diluar dari itu, bagaimana upaya dosen agar pembelajaran *online* ini tetap dilaksanak dengan baik agar tercapainya tujuan pembelajaran.

Banyak mahasiswa mengaku selama perkuliahan *offline* ini juga diterapkan, mereka sulit menerima mengatur jadwal yang diberikankan kepada dosen. Keterangannya pun beragam namun hampir serupa bahwa dosen kerap kali tidak menyampaikan jauh hari sebelumnya sebelum diadakannya pembelajaran *offline* dadakan tanpa adanya penjelasan terlebih dahulu.

Hal ini dijelaskan oleh Gita Lestari, salah satu mahasiswa prodi PAI.

“...telalu sulit untuk menerima pembelajaran *offline* dadakantersebut karena kebanyakan mahasiswa itu berada dikampung, jadi agak sulit untuk mengatur waktunya, jadi sebaiknya diinformasikan jauh hari sebelumnya jika ingin mengadakan pertemuan pembelajaran *offline*.”<sup>66</sup>

Anggi Safitri, mahasiswa Prodi PAI juga mengaku demikian.

---

<sup>65</sup> Ali Rahman, dosen IAIN Parepare, Kec.Soreang, Kota Parepare, Sulsel, wawancara di Gedung Dosen IAIN Parepare

<sup>66</sup> Gita Lestari, Mahasiswa prodi PAI, Kec.Soreang, Kota Parepare, Sulsel, wawancara di Asrama Putri IAIN Parepare.

“Pembelajaran campuran ini sangat bagus, terkadang mahasiswa yang kurang paham materi pembelajaran online bisa ditanyakan pada saat offline, namun terkadang dosen menyampaikan jadwal offline secara mendadak pas dihari perkuliahan itu. Jadi mahasiswa yang berada dikampung sulit untuk mengatur jadwalnya apalagi yang kampungnya cukup jauh.”<sup>67</sup>

Berdasarkan keterangan wawancara di atas, dilihat dari keluhan mahasiswa prodi PAI penulis menarik kesimpulan bahwa secara umum kinerja dosen masih **kurang maksimal** dalam melaksanakan pembelajaran online dan offline pada Program Studi Pendidikan Agama Islam.

### c. **Evaluasi *Process***

#### 1) Perencanaan Pembelajaran *Blended Learning*

Perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yakni perubahan perilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada. Hasil akhir dari proses pengambilan keputusan tersebut adalah tersusunnya dokumen yang berisi tentang hal-hal di atas, sehingga selanjutnya dokumen tersebut tentang dijadikan sebagai acuan dan pedoman dalam melaksanakan pembelajaran.<sup>68</sup>

Paling tidak ada sepuluh langkah yang dilalui dalam menyiapkan kegiatan pembelajaran. Beberapa yang dapat dijadikan acuan misalnya apa yang pernah ditulis oleh Atwi Suparman (1993), Toeti Soekamto, dkk (1993, dan Asmawi Zainul, dkk (1993), sebagai berikut:

---

<sup>67</sup> Anggi Safitri, mahasiswa Prodi PAI, Kec Soreang Kota Parepare, Sulsel, wawancara di Asrama Putri IAIN Parepare.

<sup>68</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: PT.Fajar Interpratama, 2011)

- a) Pentingnya dosen mencari informasi sebanyak-sebanyaknya
- b) Menuliskan pokok bahasan dan subpokok bahasan
- c) Merumuskan TIU untuk tiap pokok bahasan
- d) Menyusun pokok bahasan dan subpokok bahasan dalam skema hubungan
- e) Menentukan frekuensi kuliah untuk setiap pokok bahasan
- f) Merumuskan sasaran belajar
- g) Membuat matriks rencana kegiatan perkuliahan (RKP)
- h) Menentukan ujian dan bobot soal
- i) Menyusun pedoman perkuliahan dan RKP
- j) Menyerahkan rencana kegiatan perkuliahan (RKP)<sup>69</sup>

Perencanaan pembelajaran yang disusun dosen selama satu semester termuat dalam Rancangan Program Semester (RPS) dan distor melalui *Edlink*. Berdasarkan data dokumentasi yang didapatkan penulis tercantum bahwa Rancangan Program Semester (RPS) dosen memuat 16 kali pertemuan dikurang 2 pertemuan (MID dan UAS). Setiap pertemuan telah dicantumkan materi-materi yang akan dibahas sehingga dosen tinggal mengikuti RPS yang telah disusun tersebut.

Hal ini, dijelaskan oleh Bapak Muh. Dahlan Thalib selaku dosen pengampu mata kuliah pada prodi PAI.

“Kalau RPS itu kan dipersiapkan sebelum pertemuan awal, memang sudah dipersiapkan sampai 16 kali pertemuan. Jadi, jelas RPS itu wajib untuk dipersiapkan bagi seluruh Dosen sebelum melaksanakan proses pembelajaran.”<sup>70</sup>

<sup>69</sup>Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010)

<sup>70</sup>Muh. Dahlan Thalib, dosen IAIN Parepare. Kec.Soreang, Kota Parepare, Sulsel, wawancara di Fakultas Tarbiyah.

Salah satu dosen pengampu mata kuliah pada prodi PAI menjelaskan pentingnya RPS.

“ RPS bagi pengajar sangat penting, kita sebagai dosen harus mempersiapkan RPS sebelum mengajar, namun pembelajaran blended learning istilahnya pembelajaran online dan offline, dalam pelaksanaan pembelajaran blended learning ini sudah dilaksanakan dikampus tapi perencanaannya belum, karena kita tidak merencanakan secara berpisah misalkan dalam pertemuan 1 sampai 8 itu offline bersamaan dengan RPP dan modelnya sedangkan 9 sampai terakhir online ini rppnya dan ini model pembelajarannya. Terkadang dosen membuat RPP online namun di offlinekan itukan beda.”<sup>71</sup>

Perencanaan sangat penting sebelum melaksanakan proses belajar mengajar agar proses pembelajaran berlangsung terstruktur dan terarah. Ada beberapa manfaat yang dapat kita petik dari penyusunan proses pembelajaran, antara lain:

- a) Melalui proses pembelajaran yang matang, kita akan terhindar dari keberhasilan yang bersifat untung-untungan. Artinya, dengan perencanaan yang matang dan akurat, kita akan mampu memprediksi seberapa besar keberhasilan yang akan dapat dicapai. Sebab perencanaan disusun untuk memperoleh keberhasilan, dengan demikian kemungkinan-kemungkinan kegagalan dapat diantisipasi oleh setiap guru.
- b) Sebagai alat untuk memecahkan masalah. Seorang perencana yang baik akan dapat memprediksi kesulitan apa yang akan dihadapi oleh siswa dalam mempelajari materi pelajaran tertentu. Dengan perencanaan yang matang guru akan dengan mudah mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin akan timbul.

---

<sup>71</sup>Ali Rahman, dosen IAIN Parepare, Kec.Soreang, Kota Parepare, Sulsel, wawancara di Gedung Dosen IAIN Parepare.

- c) Untuk memanfaatkan berbagai sumber belajar secara tepat. Melalui perencanaan, guru dapat menentukan sumber-sumber mana saja yang dianggap tepat untuk mempelajari suatu bahan pembelajaran.
- d) Perencanaan akan dapat membuat pembelajaran berlangsung secara sistematis artinya, proses pembelajaran tidak akan berlangsung seadanya, akan tetapi akan berlangsung secara terarah dan terorganisir.<sup>72</sup>

Dapat dilihat betapa penting dan bermanfaatnya perencanaan pembelajaran. Oleh karena itu, setiap dosen diharuskan menyusun RPS sebelum semester perkuliahan dimulai, baik itu pada saat perkuliahan tatap muka maupun *online*.

Berdasarkan data dokumentasi yang didapatkan penulis, setiap dosen pengampu mata kuliah telah menyusun dan memiliki Rancangan Program Semester (RPS) dengan mengacu pada tujuan pembelajaran masing-masing mata kuliah yang di dalamnya sudah tercantum alokasi waktu, media pembelajaran, strategi pembelajaran, deskripsi tugas, evaluasi proses dan produk belajar, standar dan kriteria penilaian, serta hal-hal teknis lainnya. Oleh karena itu, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa perencanaan dosen telah matang atau sudah **baik** namun masih perlu diperbaiki dalam tatanan *online* dan *offline* dalam melaksanakan pembelajaran *blended learning* pada Program Studi Pendidikan Agama Islam.

## 2) Pelaksanaan Pembelajaran *Blended Learning*

Dari hasil observasi yang dilakukan penulis pada tanggal 8 juli 2022(*offline*) dan 22 juli 2022(*online*) Pada Mata Kuliah Pengelolaan Kelas via *Zoom*, pada tanggal 15 juli 2022 (*offline*) dan 19 juli 2022 (*online*) pada Mata Metodologi Penelitian *Edlik*, pada tanggal 10 Juli 2022(*online*) 18 juli 2022 pada Mata Psikologi Pendidikan

---

<sup>72</sup>Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*.

via *Zoom* dan pada tanggal 5 Mei 2022 (offline) 14 Juli 2022(online) pada Mata Kuliah Ulumul Al Qur'an via *Edlink*. Proses pembelajaran *blended learning* yang dilakukan dosen semuanya menerapkan metode presentasi dan diakhiri dengan sesi tanya jawab. Meskipun 3 dari 4 mata kuliah menggunakan *zoom* untuk presentasi, tetapi platform utama sebagai bahan akademik kampus untuk absensi dan mengirim materi tetap dilakukan di *edlink*. Namun sebelum itu, dosen berkoordinasi dengan mahasiswa di WA Grup saat pembelajaran *online* akan dimulai, begitupun penyampaian akan didakannya pembelajaran offline.

Dari hasil observasi di atas dan data wawancara penulis disimpulkan bahwa saat proses pembelajaran, dosen menggabungkan pembelajaran offline dan online yang saling melengkapi sehingga dapat diterima oleh mahasiswa.

Hal ini yang dijelaskan oleh Bapak Muzakkir.

“baik dosennya maupun mahasiswanya siap untuk mengikuti, kalau misalkan pembelajaran online dan offline disetujui oleh mahsiswanya itu efektif, kalau misalkan dosennya mau offline tapi mahasiswanya mau online itu tidak efektif itu karena ada salah satu diantaranya tidak siap mengikuti pelajaran dan dalam proses mengajar itu saya menggunakan aplikasi *Edlink*. sedangkan kalau di WA itu untuk memberikan informasi.”

Interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran sangat penting untuk mengetahui tingkat efektifitas dan pemahaman mahasiswa terhadap materi. Dari hasil observasi yang dilakukan penulis, bahwa secara umum proses pembelajaran *blended learning* berlangsung dengan cukup baik, dilihat dari jaringan yang cukup stabil serta mahasiswa aktif bertanya dan di akhir pembelajaran dosen memberikan kesimpulan materi yang telah didiskusikan. Begitupun dengan

pembelajaran tatap muka, mahasiswa dapat menerima dan mengikuti pembelajaran dengan baik.

Pada saat pembelajaran *online* berlangsung, ada beberapa mahasiswa yang terlambat masuk *Zoom* dan keluar masuk room saat proses pembelajaran *online* berlangsung. Hal ini dikarenakan faktor jaringan yang lemah atau tidak stabil dan inilah yang menjadi salah satu kendala terbesar bagi beberapa mahasiswa saat proses pembelajaran *online* berlangsung.

Khaerunnisa selaku mahasiswa prodi PAI menjelaskan,

“Menurut saya, mengenai memudahkan atau tidak, mungkin kurang efektiflah bagi saya. Karena kalau kita kuliah *online*, banyak kita temui kendala, salah satunya jaringan. Apalagi kalau yang belum terjangkau internet. Otomatis itu yang menjadi penghambat mahasiswa untuk mengikuti kuliah *online*. Jadi, hanya memudahkan bagi yang bagus jaringannya. Jadi saya lebih memilih offline full dibandingkan model gabungan ini”<sup>73</sup>

Selama proses pembelajaran menggunakan *Zoom*, banyak mahasiswa yang tidak menyalakan kamera sehingga memungkinkan terjadinya kecurangan pembelajaran *online* berlangsung.

Anggi, mahasiswa prodi PAI mengatakan,

“...baiknya dosen mewajibkan *on camera* kalau *zoom*, karena biasa mahasiswa kalau *zoom* mati kameranya baru tidur-tidur jadi tidak fokus terima materi. Selama semester 2 ini tidak ada yang mewajibkan, waktu semester 1 kemarin adaji kak.”<sup>74</sup>

---

<sup>73</sup>khaerunnisa, mahasiswa Prodi PAI, Kec Soreang, Kota Parepare, Sulsel, wawancara di Asrama Putri IAIN Parepare

<sup>74</sup>Anggi, mahasiswa Prodi PAI, Kec.Soreang, Kota Parepare, Sulsel, wawancara di Asrama IAIN Parepare

Meski demikian, banyak juga mahasiswa yang menyalakan kameranya pada saat *Zoom*. Hanya saja, dosen diminta untuk lebih tegas terhadap permasalahan ini dan tidak boleh diabaikan, seperti menegur dan memberikan sanksi kepada mahasiswa yang tidak mau menyalakan kamera tanpa ada alasan yang jelas.

Dari hasil wawancara di atas dan observasi yang dilakukan penulis bahwasanya pembelajaran *Blended Learning* secara umum **cukup stabil** meskipun ada beberapa kendala yang terjadi pada saat pembelajaran luring seperti beberapa mahasiswa keluar-masuk *zoom* karena jaringan dan tidak mau menyalakan kamera saat proses pembelajaran *online* berlangsung.

### 3) Penilaian Pembelajaran Model *Blended Learning*

Evaluasi program pembelajaran adalah suatu kegiatan identifikasi untuk melihat apakah suatu program yang telah dirancang telah tercapai atau belum, berharga atau tidak berharga, efisien atau tidak. Evaluasi adalah suatu proses penilaian untuk mengambil keputusan yang menggunakan seperangkat hasil pengukuran dan tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi dilakukan untuk menjawab pertanyaan, *how good?* Pengukuran, penilaian dan evaluasi bersifat bertahap. Artinya kegiatan dilaksanakan secara berurutan, dimulai dengan pengukuran, penilaian, berlanjut dengan evaluasi kemudian diakhiri dengan laporan kepada seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*) pendidikan.<sup>75</sup>

Menilai pencapaian hasil pembelajaran siswa merupakan tugas pokok seorang guru sebagai konsekuensi logis kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Penilaian (*assessment*) ini dimaksudkan untuk mengetahui dan mengambil keputusan

---

<sup>75</sup> Ismet Basuki dan Hariyanti, *Assesmen Pembelajaran*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya: 2015)



tentang keberhasilan siswa dalam mencapai kompetensi yang telah ditetapkan. Penilaian (*assessment*) hasil belajar merupakan komponen penting dalam kegiatan pembelajaran. Upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dapat ditempuh melalui peningkatan kualitas sistem penilaiannya. Sistem penilaian yang baik akan mendorong pendidik untuk menentukan strategi mengajar yang baik dan memotivasi peserta didik untuk belajar yang lebih baik.<sup>76</sup>

Adapun metode evaluasi pembelajaran salah satu dosen pengampu mata kuliah pada prodi PAI diterangkan,

“jika pembelajaran offline saya bagikan tugas MID, kemudian nanti UASnya juga seperti itu. Namun saya mengevaluasi mahasiswa selama proses pembelajaran, saya tidak berorientasi hasil akhir tapi selama proses pembelajaran itu saya menilai mahasiswa, dari keaktifan mereka dalam mengikuti pembelajaran itu, atukah keterlambatan mereka. Dan juga mahasiswa tidak mengaktifkan kamera HP pada saat melakukan Zoom atukah diaktifkan tapi mahasiswa tidak ada muncul dan itu termasuk penilaian akhlak”<sup>77</sup>

Meskipun hampir sama, metode pak dahlan dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran sebagai berikut.

“Dalam penilaian itu tentunya kita tidak hanya melihat dari hasil MID dan UASnya, tetapi dari awal proses pembelajaran kita dapat menilai mahasiswa dan sudah pasti sangat jauh berbeda penilain pada saat pembelajaran online ketimbang pembelajaran yang diakukan secara tatap muka, jauh lebih mudah menilai mahasiswa pada saat pembelajaran tatap muka,yaitu dengan cara melihat tingkah lakunya, dan lain sebagainya. Jikalau pembelajaran daring kita bisa menilai mahasiswa yang tidak mengaktifkan kamera Zoomnya, cara berpakaianya, dan lain sebagainya.”<sup>78</sup>

---

<sup>76</sup>Eko Putro Widoyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar: 2018)

<sup>77</sup>Sudirman, dosen IAIN Parepare. Kec.Soreang, Kota Parepare, Sulsel, *wawancara* di Mahad Al-jami'ah IAIN Parepare

<sup>78</sup>Muh. Dahlan Thalib , dosen IAIN Parepare, Kec.Soreang, Kota Parepare, Sulsel, *wawancara* di Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare

Berdasarkan hasil wawancara penulis di atas dapat diambil kesimpulan bahwa tipe-tipe penilaian dosen pada umumnya hampir sama, dengan mengacu pada kontrak kuliah di awal pertemuan. Kunci penilaian dosen dibagi menjadi beberapa aspek, diantaranya kehadiran, keaktifan, penugasan, MID serta UAS. Adapun penilaian lain yang tidak dituliskan seperti penilaian karakter/akhlak serta kedisiplinan mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran *model blended learning* selama satu semester. Oleh karena itu, penulis menilai metode penilaian dosen sudah **baik**

#### **d. Efektifitas Program Pembelajaran Model *Blended Learning***

*Blended learning* merupakan proses pembelajaran yang memadukan antara pembelajaran secara online dan tatap muka antara dosen dan mahasiswa. Dosen pun dipacu untuk lebih kreatif dalam memberikan materi pembelajaran secara online yakni dengan, memaksimalkan penggunaan Google Classroom, WhatsApp Group dan aplikasi video conferencing seperti Zoom, Skype, Hangouts maupun Webex. Kunci dari semuanya itu adalah komunikasi, di mana dosen harus tetap memperhatikan perkembangan anak didiknya dengan memastikan hak memperoleh pendidikan tetap berjalan dengan memanfaatkan teknologi.

Hasil studi penelitian menyatakan bahwa penggunaan metode *blended learning* dapat meningkatkan hasil belajar, sama dengan atau lebih tinggi dari mahasiswa yang belajar secara *konvensional* atau sepenuhnya online, di dapatkan tingkat keberhasilan bervariasi antara disiplin ilmu.

Hal ini dijelaskan oleh pak Ali Rahman dalam menilai pembelajaran model *blended learning* ini sebagai berikut.

“saya rasa model pembelajaran ini sebenarnya efektif karena dengan adanya pembelajaran ini mahasiswa mempunyai motivasi tinggi karena model pembelajaran ini tidak monoton online dan tidak monoton offline”<sup>79</sup>

Hal serupa dijelaskan oleh salah satu mahasiswa prodi PAI

“Dibandingkan dengan online full saya lebih memilih model pembelajaran ini kak karena jika online full itu terlalu banyak pengeluaran seperti pembelian kouta karena ada juga beberapa teman yang mengeluh karena ekonominya dan jaringannya dikampung.”<sup>80</sup>

Tidak mengherankan bahwa banyak sekolah-sekolah ataupun perguruan tinggi telah menerapkan atau mempertimbangkan model *blended learning*. Namun, harus diperhatikan bahwa keberhasilan *blended learning* tidak terjadi secara instan. Faktor utama yang mendukung keberhasilan *blended learning* harus mempertimbangkan *pedagogi* dan desain instruksional terkait dengan cara terbaik untuk memanfaatkan alat-alat teknologi, bagaimana memfasilitasi interaksi antara mahasiswa, cara memotivasi mahasiswa, serta mengatur materi yang terbaik disampaikan melalui Internet dibandingkan tatamuka. jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran model *blended learning* sudah **efektif** namun masih ada kekurangan .

<sup>79</sup> Ali Rahman, dosen IAIN Parepare, Kec.Soreang, Kota Parepare, Sulsel, wawancara di Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare

<sup>80</sup> Annisa , mahasiswa IAIN Parepare, Kec.Soreang, Kota Parepare, Sulsel, wawancara di Asrama IAIN Parepare IAIN Parepare

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dasar pembelajaran *online* di Institut Agama Islam Negeri merujuk pada Maklumat Rektor IAIN Parepare Nomor : B.369/In.39/PP.00.9/03/2020 tentang Penanggulangan Penyebaran COVID-19 (Corona) tanggal 16 Maret 2020 dengan mengacu pada ketentuan nomor empat yaitu,

“perkuliahan dan sistem tatap muka ditiadakan mulai tanggal 16 sampai dengan waktu yang tidak ditentukan dan diganti dengan sistem daring/*online* dan perkuliahan jarak jauh melalui program aplikasi *e-learning* yang tersedia di IAIN Parepare atau menggunakan aplikasi lainnya;”.

Dan pada tanggal 19 juni 2020 tidak ada lagi surat edaran dari kemenPAN dan kemenag, maka IAIN Parepare akan bersiap memasuki new akademik untuk semester ganjil tahun 2020 /2021 dimana layanan pendidikan menggunakan layanan kombinasi (*blended learning*), yaitu secara daring (*online*) dan luring(*offline*)

Berdasarkan hasil penelitian penulis tentang Evaluasi Program Pembelajaran model *Blended Learning* pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Parepare, penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

#### 1. Evaluasi *Input*

Sarana penunjang program pembelajaran *blended learning* ini dinilai masih **efektif namun masih banyak kekurangan** bagi mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam di IAIN Parepare karena banyaknya kendala yang dialami mahasiswa

serta dosen seperti aplikasi *Sevima Edlink* dan *Zoom* yang berat dan membutuhkan jaringan yang kuat serta banyak menguras kuota sedangkan pemberian kuota tidak kerap dipenuhi. Penulis juga menilai bahwa kinerja dosen selama pembelajaran online masih **kurang maksimal** dalam melaksanakan pembelajaran model *blended learning* pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dilihat dari keluhan mahasiswa prodi PAI.

## 2. Evaluasi *Process*

Perencanaan pembelajaran model *blended learning* yang disusun rencana sudah **baik** pada Program Studi Pendidikan Agama Islam karena setiap dosen pengampu mata kuliah telah menyusun dan memiliki Rancangan Program Semester (RPS) sebelum melaksanakan perkuliahan online dan offline lalu menyetornya lebih awal di Edlink yang di dalamnya sudah tercantum alokasi waktu, media pembelajaran, strategi pembelajaran, deskripsi tugas, evaluasi proses dan produk belajar, standar dan kriteria penilaian, serta hal-hal teknis lainnya, begitupun dengan pembelajaran offline.

Pembelajaran model *blended learning* pada Program Studi Pendidikan Agama Islam **cukup stabil** meskipun ada beberapa kendala yang terjadi seperti pada saat pembelajaran online beberapa mahasiswa keluar-masuk *zoom* karena jaringan dan tidak mau menyalakan kamera saat proses pembelajaran *online* berlangsung, dan terkadang mahasiswa tidak berpakaian kode etik pada saat *zoom* dan pada saat

pembelajaran offline terkadang mahasiswa sulit mengatur waktunya jika ada jadwal pembelajaran offline mendadak dari dosen.

Penilaian pembelajaran yang dilakukan dosen pada umumnya hampir sama, dengan mengacu pada kontrak kuliah di awal pertemuan. Kunci penilaian dosen dibagi menjadi beberapa aspek, diantaranya kehadiran, keaktifan, penugasan, MID serta UAS. Adapun penilaian lain yang tidak dituliskan seperti penilaian karakter serta kedisiplinan mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran *blended learning* selama satu semester. Oleh karena itu, penulis menilai metode penilaian dosen sudah **baik**.

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis dapat menarik fakta bahwa Program Pembelajaran Model *Blended Learning* pada Program Studi Pendidikan Agama Islam ini secara garis besar masih perlu diperbaiki. Dengan kendala-kendala yang di paparkan di atas, media, kuota, serta metode dosen dalam melaksanakan pembelajaran online maupun offline adalah hal utama yang wajib menjadi perhatian besar dosen dan kampus demi terlaksananya pembelajaran model *blended learning* yang berkualitas dan mencapai tujuan pembelajaran.

### 3. Efektifitas pembelajaran model *blended learning*

Efektifitas penggunaan model *blended learning* dapat meningkatkan motivasi belajar dan tingkat pemahaman mahasiswa. Dosenpun dapat meningkatkan kemampuannya dalam menggunakan aplikasi teknologi yang berbasis internet dalam menunjang kegiatan belajar mengajar. Walaupun dengan model *blended learning*

tingkat perekonomian mahasiswa berbedabeda pada pembelajaran online dan tingkat kemampuan mahasiswa berbeda-beda dalam memahaminya.

## **B. Saran**

Dari hasil penelitian yang diperoleh, penulis memberikan saran atau rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi dosen, lebih tegas saat melaksanakan pembelajaran *online*, minimal saat presentasi di *zoom*, mahasiswa diharuskan *on camera* untuk menghindari kecurangan, selain itu memberikan pemberitahuan lebih awal serta selalu mengingatkan mahasiswa untuk selalu tepat waktu saat mengikuti pembelajaran agar pembelajaran berjalan dengan efisien dan juga dosen memberikan arahan materi kepada mahasiswa dan menyimpulkan materi disetiap akhir pembelajaran serta menyusun jadwal pembelajaran offline dengan baik
2. Bagi mahasiswa, lebih disiplin dan memperkuat motivasi serta kesadaran diri bahwa akan dua kali lipat sulit menerima materi saat pembelajaran *onlinedibanding offline*, oleh karena itu dibutuhkan perhatian yang juga dua kali lipat saat sedang melakukan pembelajaran serta memperhatikan arahan-arahan dari dosen sehingga tetap mengikuti pembelajaran online dan offline dengan penuh kedisiplinan.
3. Bagi institusi, memberikan fasilitas berupa kuota belajar setiap bulannya. Minimal, bisa dikhususkan tuntut platform belajar yang digunakan seperti *Edlink*, *Zoom*

serta WA grup. Dan juga dibuatkan jadwal pembelajaran online dan offline untuk semester-semester selanjutnya.





## DAFTAR PUSTAKA

*Al-Qur'an Al-Karim.*

Abdullah, Walib. “*Model Blended Learning Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran*,” *Fikrotuna* 7, no. 1 (2018): 855–66, <https://doi.org/10.32806/jf.v7i1.3169>.

Ani, Rita Andri. 2020. “*Evaluasi Pembelajaran Online Matematika Siswa Kelas 5 SD Negeri 5 Metro Pusat*.” Institut Agama Islam Negeri IAIN Metro Lampung.

Anwar, Chaerul. *Teori-Teori Pendidikan (Klasik Hingga Kontemporer)*, Yogyakarta: Diva Press, 2017.

Arikunto, Suharsimi dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoretis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Asyafah, Abas. “*MENIMBANG MODEL PEMBELAJARAN (Kajian Teoretis-Kritis Atas Model Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam)*,” *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education* 6, no. 1 (2019): 19–32, <https://doi.org/10.17509/t.v6i1.20569>.

Basrowi dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT Rineka Cipta, 2008.

Darajat, Zakiyah. *ilmu pendidikan islam*, Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2000.

Ekawati, Noor Emmy. “*Application of Blended Learning with Edmodo Application Based on PDEODE Learning Strategy to Increase Student Learning Achievement*,” *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 8, no. 1 (2018): 7–16, <https://doi.org/10.30998/formatif.v8i1.2303>.

Elisnawati. 2019. “*Evaluasi Penyelenggaraan E-Learning dalam Pembelajaran di SMA IT Ar-Raihan Bandar Lampung*.” Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

- Eko Putro Widoyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar: 2018
- Hartono Dan Rustaman, “*Pembelajaran Blended Learning Pada Mata Kuliah Praktikum IPA: Studi Ujicoba Lapangan Pembelajaran Online Pada SI PGSD*,”*Forum Kpendidikan*, 28,no. 1 (2008), 20.
- Hasbullah, ‘*Blanded Learning, Trend Strategi Pembelajaran Matematika Masa Depan*,”*Formatif*, 4, no. 1 (2014), 69.
- Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010.
- Heinze, A *Blended Learning: An interpritive action reseach study*. Disertasi doktor, tidak diterbitkan, University of Salford, Salford, UK, 2008.
- Heryana, Ade. *Informan dan Pemilihan Informan Pada Penelitian Kualitatif*, Universitas Esa Unggul, 2018.
- Ismet Basuki dan Hariyanti, *Assesmen Pembelajaran*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya: 2015
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an Terjemah dan Tajwid*, Bandung: Sygma creative media corp, 2014.
- Kementrian Agama Republik Indonesia, “*Al-Qur’an Dan Terjemahnya*,”*Al-Qur’an Dan Terjemah*, 2016.
- Kusumah, Indra. *Risalah Pergerakan Mahasiswa*, Bandung: Indydec Press, 2007.
- Lailal Muhtifah, ‘*Evaluasi Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur’an*’, *Al-Qalam*, 22.2 (2015)
- M. Echols, John dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta:PT Gramedia, 2000.
- Majid, Abdul. *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Nasution, Nurlian et al., *Buku Model Blended Learning*, Pekanbaru: Anugrah Jaya, 2019.
- Nizwardi Jalinus dan Ambiyar, *Media dan Sumber Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2016

- Pidarta, Made. *Landasan Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Purwanto, Ngalim. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 1994.
- Purwanto, Ngalim. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Rahman, Abdul. "Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam – Tinjauan Epistemologi Da Nisi – Materi," *Eksis* 8, no. 1 (2012): 2053-59.
- Rizal, Soni Sansu. "TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM ALQURAN SURAT AL-JUMU'AH AYAT 2," *Tarbiyah Al-Aulad* 2, no. 1 (1999): 23–44.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo, 2013.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran, Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenamedia Grup, 2014.
- Satory, Dja'an dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta CV, 2017.
- Silalahi, Gabriel Amin. *Metode Penelitian dan Study Kasus* Sidoarjo: CV Citra Media, 2003.
- Siti, Istiningsih. Blanded Learning, Trend Strategi Pembelajaran Masa Depan,. *Jurnal Elemen*. 1 no. 1, (2015) h. 49-56.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: PT.Fajar Interpratama, 2011.
- .
- .



LAMPIRAN LAMPIRAN

PAREPARE

## Surat Rekomendasi Izin Penelitian dari IAIN Parepare



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
FAKULTAS TARBİYAH**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 08 Sorong Parepare 91132 telp. (0421) 21507 Fax. 24404  
Telp. 908 Parepare 91130, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.2037/In.39.5.1/PP.00.9/06/2022  
Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian  
Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Walikota Parepare  
C.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
di,-  
Kota Parepare

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : Padlia Mubakkirah  
Tempat/Tgl. Lahir : Takkalalla Timur, 30 Agustus 2000  
NIM : 18.1100.053  
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam  
Semester : VIII (Delapan)  
Alamat : Dusun Takkalalla Timur, Desa Maccirinna, Kec. Patampanua,  
Kab. Pinrang

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kota Parepare dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Evaluasi Program Pembelajaran Model *Blanded Learning* Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Di IAIN Parepare**". Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Juni sampai bulan Juli Tahun 2022. Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*

Parepare, 14 Juni 2022

Wakil Dekan I,



Tembusan :

- 1 Rektor IAIN Parepare
- 2 Dekan Fakultas Tarbiyah

Surat Izin Melaksanakan Penelitian dari Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu

SRN IP0000425

  
**PEMERINTAH KOTA PAREPARE**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
*Jalan Veteran Nomor 28 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmptsp@pareparekota.go.id*

---

**REKOMENDASI PENELITIAN**  
**Nomor : 425/IP/DPM-PTSP/6/2022**

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.  
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.  
3. Peraturan Walikota Parepare No. 45 Tahun 2020 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

**MENGIZINKAN**

KEPADA  
NAMA : **PADLIA MUBAKKIRAH**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**  
Jurusan : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
ALAMAT : **TAKKALALA TIMUR, KECAMATAN PATAMPANUA, KABUPATEN PINRANG**  
UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **EVALUASI PROGRAM PEMBELAJARAN MODEL BLENDED LEARNING PADA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI IAIN PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**

LAMA PENELITIAN : **25 Juni 2022 s.d 23 Juli 2022**

a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung  
b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**  
Pada Tanggal : **11 Juli 2022**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE**

  
**Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM**  
Pangkat : **Pembina (IV/a)**  
NIP : **19741013 200604 2 019**

**Biaya : Rp. 0.00**

---

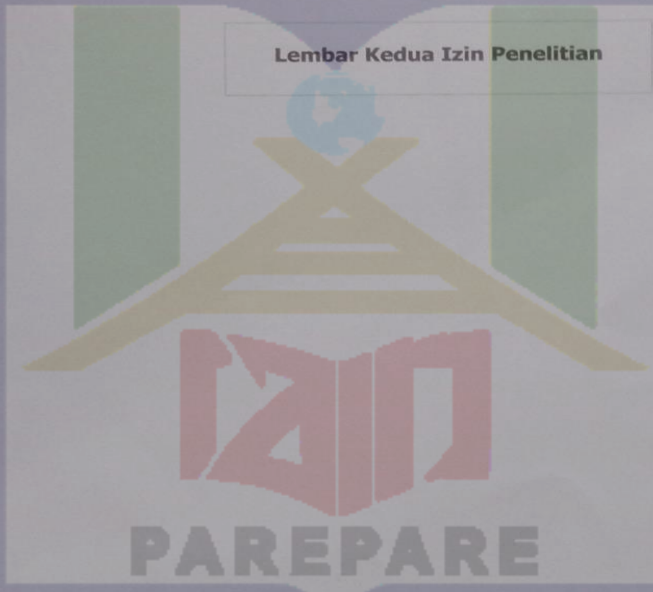
• UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1  
Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah  
• Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSRE**  
• Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPSTP Kota Parepare (scan QRCode)

### KETENTUAN PEMEGAN IZIN PENELITIAN

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, harus melaporkan diri kepada Instansi/Perangkat Daerah yang bersangkutan.
2. Pengambilan data/penelitian tidak menyimpang dari masalah yang telah diizinkan dan semata-mata untuk kepentingan ilmiah.
3. Mentaati Ketentuan Peraturan Perundang -undangan yang berlaku dengan mengutamakan sikap sopan santun dan mengindahkan Adat Istiadat setempat.
4. Setelah melaksanakan kegiatan Penelitian agar melaporkan hasil penelitian kepada Walikota Parepare (Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Parepare) dalam bentuk Softcopy (PDF) yang dikirim melalui email : [litbangbappedaparepare@gmail.com](mailto:litbangbappedaparepare@gmail.com).
5. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang Surat Izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

#### Lembar Kedua Izin Penelitian



## Surat Keterangan Selesai Meneliti dari IAIN Parepare



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 08 Soreang Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 Fax 24404  
PO Box 909 Parepare 91100, website [www.iainparepare.ac.id](http://www.iainparepare.ac.id), email [mail@iainparepare.ac.id](mailto:mail@iainparepare.ac.id)

**SURAT KETERANGAN TELAH MENELITI  
NOMOR : B.2579/ln.39.5.1/PP.00.9/07/2022**

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Bahtiar, M.A  
NIP : 19720505 199803 1 004  
Pangkat/Golongan : Pembina / IV a  
Jabatan : Wakil Dekan Bidang Akademik, Kemahasiswaan,  
Kelembagaan dan Kerjasama  
Instansi : Institut Agama Islam Negeri Parepare

dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Padlia Mubakkirah  
NIM : 18.1100.053  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Takkalala Timur, Kec. Patampanua, Kab. Pinrang

Benar telah melakukan penelitian di Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare mulai bulan Juni 2022 sampai dengan bulan Juli 2022, dengan judul penelitian **“Evaluasi Program Pembelajaran Model Blanded Learning Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Di IAIN Parepare”**.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 25 Juli 2022

Wakil Dekan I,

Bahtiar



**PAREPARE**



**SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Muh. Dahlan Thalib, MA

Jabatan : Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare

Menyatakan bahwa :

Nama : Padlia Mubakkirah

NIM : 18.1100.053

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul skripsi : Evaluasi Program Pembelajaran Model *Blended Learning* Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Di IAIN Parepare.

Benar telah melakukan wawancara dengan saya pada tanggal 15 juli 2022 di Gedung Dosen IAIN Parepare.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 15 Juli 2022

Informan

Dr. Muh. Dahlan Thalib, MA

**SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Muzakkir, M.A  
Jabatan : Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare

Menyatakan bahwa :

Nama : Padlia Mubakkirah

NIM : 18.1100.053

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul skripsi : Evaluasi Program Pembelajaran Model *Blended Learning*  
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Di IAIN  
Parepare.

Benar telah melakukan wawancara dengan saya pada tanggal 18 Juli 2022 di Gedung  
Dosen IAIN Parepare.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dipergunakan  
sebagaimana mestinya.

Parepare, 18 Juli 2022

Informan



Dr. Muzakkir, M.A

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Drs. Ali Rahman S. Ag, M. Pd

Jabatan : Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare

Menyatakan bahwa :

Nama : Padlia Mubakkirah

NIM : 18.1100.053

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul skripsi : Evaluasi Program Pembelajaran Model *Blended Learning*  
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Di IAIN  
Parepare.

Benar telah melakukan wawancara dengan saya pada tanggal 18 juli 2022 di Gedung  
Dosen IAIN Parepare.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dipergunakan  
sebagaimana mestinya.

Parepare, 15 Juii 2022

Informan

Dr. . Ali Rahman, S.Ag, M.Pd.

**SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : H. Sudirman, M. A.  
Jabatan : Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare

Menyatakan bahwa :

Nama : Padlia Mubakkirah

NIM : 18.1100.053

Program Studi : Pendidikan Agama Islam


Judul skripsi : Evaluasi Program Pembelajaran Model *Blended Learning*  
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Di IAIN  
Parepare.

Benar telah melakukan wawancara dengan saya pada tanggal 15 juli 2022 di Asrama Putri IAIN Parepare.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 15 Juli 2022

Informan

  
H. Sudirman, M. A.

### SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Gita Lestari

Jabatan : Mahasiswa program studi pendidikan agama islam

Menyatakan bahwa :

Nama : Padlia Mubakkirah

NIM : 18.1100.053

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul skripsi : Evaluasi Program Pembelajaran Model *Blended Learning*  
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Di IAIN  
Parepare.

Benar telah melakukan wawancara dengan saya pada tanggal 8 juni 2022 di Asrama  
Putri IAIN Parepare.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dipergunakan  
sebagaimana mestinya.

Parepare, 8 Juni 2022

Informan



Gita Lestari

**SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Annisah

Jabatan : Mahasiswa program studi pendidikan agama Islam

Menyatakan bahwa :

Nama : Padlia Mubakkirah

NIM : 18.1100.053

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

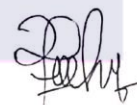
Judul skripsi : Evaluasi Program Pembelajaran Model *Blended Learning*  
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Di IAIN  
Parepare.

Benar telah melakukan wawancara dengan saya pada tanggal 8 juli 2022 di Asrama  
Putri IAIN Parepare.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dipergunakan  
sebagaimana mestinya.

Parepare, 8 Juli 2022

Informan



Annisah

**SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Anggi Safitri

Jabatan : Mahasiswa program studi pendidikan agama Islam

Menyatakan bahwa :

Nama : Padlia Mubakkirah

NIM : 18.1100.053

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul skripsi : Evaluasi Program Pembelajaran Model *Blended Learning*  
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Di IAIN  
Parepare.

Benar telah melakukan wawancara dengan saya pada tanggal 8 juli 2022 di Asrama Putri IAIN Parepare.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 8 Juli 2022

Informan



Anggi Safitri

**SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Khaerunnisa Hasbua  
Jabatan : Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa :

Nama : Padlia Mubakkirah

NIM : 18.1100.053

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul skripsi : Evaluasi Program Pembelajaran Model *Blended Learning*  
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Di IAIN  
Parepare.

Benar telah melakukan wawancara dengan saya pada tanggal 15 juni 2022 di kantor  
Mahad Al-Jamiah IAIN Parepare.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dipergunakan  
sebagaimana mestinya.

Parepare, 15 Juni 2022

Informan



Khaerunnisa Hasbua  
NIM : 2020203886208078



## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Miranda . S  
Jabatan : Mahasiswa Prodi PAI

Menyatakan bahwa :

Nama : Padlia Mubakkirah  
NIM : 18.1100.053

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul skripsi : Evaluasi Program Pembelajaran Model *Blended Learning*  
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Di IAIN  
Parepare.

Benar telah melakukan wawancara dengan saya pada tanggal 15 juli 2022 di Asrama Putri IAIN Parepare.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 15 Juli 2022

Informan



Miranda . S

### SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Annisah

Jabatan : Mahasiswa program studi pendidikan agama Islam

Menyatakan bahwa :

Nama : Padlia Mubakkirah

NIM : 18.1100.053

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul skripsi : Evaluasi Program Pembelajaran Model *Blended Learning*  
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Di IAIN  
Parepare.

Benar telah melakukan wawancara dengan saya pada tanggal 8 juli 2022 di Asrama  
Putri IAIN Parepare.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dipergunakan  
sebagaimana mestinya.

Parepare, 8 Juli 2022

Informan



Annisah

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Intan

Jabatan : Mahasiswa Prodi PAI

Menyatakan bahwa :

Nama : Padlia Mubakkirah

NIM : 18.1100.053

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul skripsi : Evaluasi Program Pembelajaran Model *Blended Learning* Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Di IAIN Parepare.

Benar telah melakukan wawancara dengan saya pada tanggal 15 juli 2022 di Asrama Putri IAIN Parepare.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 15 Juli 2022

Informan

  
Nur Intan

## PEDOMAN WAWANCARA

### A. Pedoman Wawancara Pembelajaran Dosen

Perencanaan	
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah Bapak/Ibu selalu mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran(RPP) sebelum mengajar?</li> <li>2. Apakah Bapak/Ibu selalu menyusun silabus dan menerapkannya saat pembelajaran tatap muka dan online berlangsung?</li> <li>3. Bagaimana Bapak/Ibu menyusun materi pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran di kelas?</li> <li>4. Apakah Bapak/Ibu menggunakan beberapa aplikasi dalam mengajar? jika iya, aplikasi apa yang biasa bapak gunakan?</li> <li>5. Apakah Bapak/Ibu menggunakan model <i>blended learning</i> dalam pembelajaran?</li> <li>6. Bagaimana Bapak /Ibu mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran tatap muka maupun online?</li> <li>7. Setiap sebelum memulai pembelajaran, apa yang Bapak/Ibu siapkan?</li> <li>8. Apa sajakah sumber yang Bapak/Ibu gunakan dalam mengajar dalam pembelajaran model <i>blended learning</i>?</li> </ol>	
Pelaksanaan/proses pembelajaran model <i>blended learning</i>	
<ol style="list-style-type: none"> <li>9. Apakah pihak kampus memberikan fasilitas yang menunjang untuk melaksanakan pembelajaran gabungan ini?apa saja?</li> <li>10. Media apa yang Bapak/Ibu gunakan dalam proses pembelajaran model <i>blended learning</i>?</li> <li>11. Apakah yang Bapak/Ibu lakukan ketika ada mahasiswa yang tidak tertib dalam kegiatan pembelajaran berlangsung?</li> <li>12. Bagaimana usaha Bapak/Ibu untuk membuat kelas tetap kondusif saat</li> </ol>	

kegiatan pembelajaran berlangsung?

13. Apakah Bapak/Ibu selalu menggunakan alat peraga dalam proses pembelajaran?
14. Bagaimana Bapak/Ibu menyelenggarakan kegiatan pembelajaran untuk membuat siswa aktif?
15. Apakah Bapak/Ibu selalu mempertimbangkan validitas dan relevansi materi ketika bapak memilih materi pembelajaran untuk siswa?
16. Bagaimana cara Bapak/Ibu untuk mengembangkan materi pembelajaran yang disajikan dikelas?

### Evaluasi/Penilaian

17. Apakah Bapak /Ibu selalu menyediakan soal evaluasi untuk siswa tiap akhir pembelajaran?
18. Apa saja tipe-tipe penilaian Bapak/Ibu dalam mengevaluasi proses pembelajaran model gabungan ini?
19. Apakah bapak/ibu selalu memberikan kisi-kisi soal menjelang MID dan UAS?
20. Bagaimana metode Bapak/Ibu dalam melaksanakan MID dan UAS semester dengan sistem pembelajaran gabungan ini?
21. Bagaimana Bapak/Ibu dalam menilai karakter mahasiswa dengan sistem pembelajaran model *blended learning*?

### B. Pedoman Wawancara Mahasiswa

1. Apakah adik menggunakan pembelajaran model *blended learning*?
2. Menurut adik apa yang dimaksud *blended learning*?

3. Bagaimana menurut adik pembelajaran ini? apakah memudahkan?
4. Apa yang adik persiapkan sebelum memulai pembelajaran?
5. Apa saja media yang adik gunakan dalam pembelajaran model *blended learning*?
6. Apa saja kendala adik selama menggunakan pembelajaran model *blended learning* ini?
7. Bagaimana dosen dalam melaksanakan pembelajaran model *blended learning* ini?
8. Bagaimana manajemen waktu dosen dalam pembelajaran ini?
9. Apakah dosen selalu memberikan tugas setiap selesai pembelajaran?
10. Apakah dosen selalu memberikan kisi-kisi soal menjelang MID dan UAS?
11. Bagaimana metode MID dan UAS yang biasa diterapkan dosen dalam pembelajaran?
12. Apakah yang perlu diubah dan ditambah dalam pembelajaran model ini?
13. Apakah dosen menerapkan remedial saat ada mahasiswa yang nilainya bermasalah?
14. Apa yang seharusnya dosen terapkan agar pembelajaran model *blended learning* ini dapat berjalan dengan efektif dan efisien?

PAREPARE

**Dokumentasi**



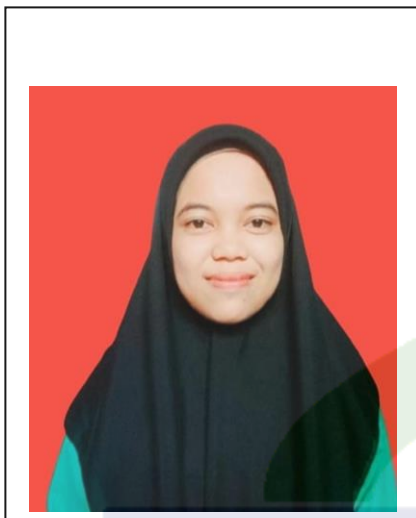








**PAREPARE**

**BIODATA PENULIS**

Padlia Mubakkirah. Penulis lahir di Takkalalla Timur pada tanggal 30 Agustus 2000. Anak ke empat dari empat bersaudara, dan merupakan buah kasih sayang dari pasangan Syamsuddin dan Indar. Pendidikan Sekolah Dasar penulis tempuh di SD Negeri 258 Takkalalla Timur pada tahun 2007 dan selesai pada tahun 2012. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 2 Patampanua hingga tahun 2015 dan melanjutkan pendidikan ke Pondok Pesantren MA IUJ DDI Lerang-Lerang hingga tahun 2017 dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare pada tahun 2018, yang sekarang beralih menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dan mengambil jurusan Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI). Penulis juga melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di desa Takkalalla Timur, Kec. Patampanua Provinsi Sulawesi Selatan, dan melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP 2 Patampanua. Kemudian menyelesaikan study di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada tahun 2022 dengan judul skripsi: **Evaluasi Program Pembelajaran Model Blended Learning Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Parepare.**

